

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN /
COMBINED FINANCIAL STATEMENTS**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 /
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		THE MANAGEMENT'S STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017:		COMBINED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017:
LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN -----	1 - 2	----- COMBINED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN GABUNGAN -----	3	----- COMBINED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT GABUNGAN -----	4	----- COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN -----	5 - 6	--- COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN -----	7 - 80	----- NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017
STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017
STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Rino Donosepoetro
Alamat kantor : Jl. Prof. DR. Satrio No. 164,
Jakarta 12930

Nomor Telepon : (021) 57999000
Jabatan : Chief Executive Officer
2. Nama : Anwar Harsono
Alamat kantor : Jl. Prof. DR. Satrio No. 164,
Jakarta 12930

Nomor Telepon : (021) 57999000
Jabatan : Chief Finance Officer

1. Name : Rino Donosepoetro
Office address : Jl. Prof. DR. Satrio No. 164,
Jakarta 12930

Telephone : (021) 57999000
Title : Chief Executive Officer
2. Name : Anwar Harsono
Office address : Jl. Prof. DR. Satrio No. 164,
Jakarta 12930

Telephone : (021) 57999000
Title : Chief Finance Officer

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan gabungan Standard Chartered Bank Indonesia;
2. Laporan keuangan gabungan Standard Chartered Bank Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan gabungan Standard Chartered Bank Indonesia adalah lengkap dan akurat;

b. Laporan keuangan gabungan Standard Chartered Bank Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan gabungan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Standard Chartered Bank Indonesia.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the combined financial statements of Standard Chartered Bank Indonesia;*
2. *The combined financial statements of Standard Chartered Bank Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the combined financial statements of Standard Chartered Bank Indonesia are complete and accurate;*

b. *The combined financial statements of Standard Chartered Bank Indonesia do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the combined financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control of Standard Chartered Bank Indonesia.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 23 Maret/March 2018

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management


Rino Donosepoetro
Chief Executive Officer




Anwar Harsono
Chief Finance Officer

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN
31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
COMBINED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
Kas	18	135.055	178.601	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,18	3.340.990	3.831.524	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	18,31	563.095	1.159.466	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	18,27,31	381.604	450.571	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6,18	4.854.449	6.044.885	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	7,18	1.819.902	1.140.174	Trading securities
Aset derivatif	8,18,27,31	1.192.115	2.864.211	Derivative assets
Tagihan akseptasi	9,18	4.085.553	3.791.481	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10,18,31	26.713.395	24.518.769	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,18	11.250.505	11.101.416	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamln	12,18	6.609.825	7.325.106	Receivables under secured borrowings
Pembayaran dimuka		74.327	73.157	Prepayments
Aset tetap, neto		101.768	89.446	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, neto	14	655.177	575.719	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, neto	18,27,31	912.680	1.315.909	Other assets, net
Klaim pengembalian pajak	14	445.558	225.566	Claims for tax refund
JUMLAH ASET		63.135.998	64.686.001	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN GABUNGAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
COMBINED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan oleh nasabah bukan bank	13,18,31	29.778.464	28.961.551	Deposits by non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain	13,18,31	2.041.512	2.289.383	Deposits by other banks
Liabilitas derivatif	8,18,27,31	1.329.476	2.800.400	Derivative liabilities
Utang akseptasi	9,18,27,31	4.094.218	3.802.826	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	12,18	6.447.608	6.888.446	Obligation to return securities received under secured borrowings
Utang pajak penghasilan	14	84.333	-	Income tax payables
Liabilitas imbalan pasca-kerja	15	48.613	82.383	Obligation for post-employment benefits
Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	16,18,27,31	13.476.174	14.675.903	Due to Head Office and other branches
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	18,27,31	1.832.557	2.242.129	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		59.132.955	61.743.021	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan Kantor Pusat	19	3.282.163	2.343.367	Head Office investment
Cadangan nilai wajar - neto	11	59.444	(42.061)	Fair value reserve - net
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		661.436	641.674	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		4.003.043	2.942.980	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		63.135.998	64.686.001	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
COMBINED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	20,31	3.753.562	3.851.660	Interest income
Beban bunga	21,31	(1.510.207)	(1.359.324)	Interest expense
Pendapatan bunga neto		2.243.355	2.492.336	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	22,31	1.215.496	1.097.927	Fee and commission income
Beban provisi dan komisi	23,31	(368.208)	(279.164)	Fee and commission expense
Pendapatan provisi dan komisi neto		847.288	818.763	Net fee and commission income
Laba selisih kurs, neto		293.736	470.729	Foreign exchange gain, net
Laba atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan, neto		73.623	96.718	Gain on sale of trading securities, net
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, neto		55.996	62.819	Gain on sale of investment securities, net
Laba (rugi) atas Instrumen derivatif, neto (Rugi) laba belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan, neto		246.233	(667.328)	Gain (loss) on derivative instruments, net
		(310.757)	481.715	Unrealized (loss) gain from changes in fair value of financial instruments, net
Jumlah pendapatan operasional		3.449.474	3.755.752	Total operating income
Kerugian penurunan nilai, neto	24	(896.906)	(1.060.030)	Net impairment losses
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	25,31	(1.277.373)	(1.392.043)	General and administrative expenses
Beban karyawan	26,31	(1.075.618)	(942.255)	Personnel expenses
Jumlah beban operasional lainnya		(2.352.991)	(2.334.298)	Total other operating expenses
Jumlah beban operasional		(3.249.897)	(3.394.328)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK		199.577	361.424	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	14	(65.780)	(189.101)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH		113.797	172.323	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain):				Fair value reserve (available-for-sale financial assets and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income):
Perubahan bersih nilai wajar	11	206.371	101.085	Net change in fair value
Laba yang direalisasi pada saat penjualan, neto	11	(55.996)	(62.819)	Profit realized upon disposal, net
Pajak penghasilan	14	(48.870)	(12.436)	Income tax
		101.505	25.830	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja	15	1.203	3.726	Remeasurements of obligation for post-employment benefits
Pajak penghasilan	14	(391)	(1.211)	Income tax
		812	2.515	
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		102.317	28.345	Other comprehensive income, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		216.114	200.668	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN REKENING
KANTOR PUSAT GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
COMBINED STATEMENT OF CHANGES IN
HEAD OFFICE ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Penghasilan komprehensif lain, neto/Other comprehensive income, net				
	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office investment	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening Kantor Pusat/ Total Head Office accounts	
Saldo, 31 Desember 2015	2.343.367	(67.891)	466.836	2.742.312	Balance, 31 December 2015
Laba komprehensif tahun berjalan:					Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan	-	-	172.323	172.323	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak penghasilan:					Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar:					Fair value reserve:
Perubahan bersih nilai wajar	-	68.232	-	68.232	Net change in fair value
Laba yang direalisasi pada saat penjualan, neto	-	(42.402)	-	(42.402)	Profit realized upon disposal, net
Keuntungan aktuarial	-	-	2.515	2.515	Actuarial gain
Jumlah penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	-	25.830	2.515	28.345	Total other comprehensive income, net of income tax
Saldo, 31 Desember 2016	2.343.367	(42.061)	641.674	2.942.980	Balance, 31 December 2016
Tambahan penyertaan Kantor Pusat	938.796	-	-	938.796	Additional Head Office investment
Laba komprehensif tahun berjalan:					Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan	-	-	113.797	113.797	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak penghasilan:					Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar:					Fair value reserve:
Perubahan bersih nilai wajar	-	139.301	-	139.301	Net change in fair value
Laba yang direalisasi pada saat penjualan, neto	-	(37.796)	-	(37.796)	Profit realized upon disposal, net
Keuntungan aktuarial	-	-	812	812	Actuarial gain
Jumlah penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	-	101.505	812	102.317	Total other comprehensive income, net of income tax
Pemindahan laba ke Kantor Pusat	-	-	(94.847)	(94.847)	Profit remitted to Head Office
Saldo, 31 Desember 2017	3.282.163	59.444	661.436	4.003.043	Balance, 31 December 2017

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba bersih		113.797	172.323	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by (used for) operating activities:
Penyusutan aset tetap	25	47.190	48.064	Depreciation of fixed assets
Laba atas penjualan aset tetap		(123)	(25)	Gain on sale of fixed assets
Rugi (laba) belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan, neto		310.757	(481.715)	Unrealized loss (gain) from changes in fair value of financial instruments, net
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	24	896.906	1.060.030	Addition of allowance for impairment losses
Beban imbalan pasca-kerja (Laba) rugi selisih kurs, neto	15	17.307	18.695	Post-employment benefit expenses
		(22.152)	97.897	Foreign exchange (gain) loss, net
Pendapatan bunga	20	(3.753.562)	(3.851.660)	Interest income
Beban bunga	21	1.510.207	1.359.324	Interest expense
Beban pajak	14	85.780	189.101	Income tax expense
Perubahan pada aset dan liabilitas:				Changes in assets and liabilities:
Tagihan dari cabang-cabang lain		71.639	38.510	Due from other branches
Efek-efek yang diperdagangkan		(582.710)	1.147.742	Trading securities
Aset derivative		1.304.299	2.525.929	Derivative assets
Kredit yang diberikan		(3.009.149)	400.189	Loans
Tagihan atas pinjaman yang dijamin		801.808	(347.948)	Receivables under secured borrowings
Pembayaran dimuka		(1.170)	(5.618)	Prepayments
Aset lain-lain		424.709	(860.700)	Other assets
Simpanan oleh nasabah bukan bank		755.441	3.807.804	Deposits by non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain		(249.188)	(1.932.119)	Deposits by other banks
Liabilitas derivatif		(1.477.008)	(2.680.424)	Derivative liabilities
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin		(562.832)	2.760.723	Obligation to return securities received under secured borrowings
Ulang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain		(1.291.078)	(1.802.598)	Due to Head Office and other branches
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(318.886)	748.499	Accrued expenses and other liabilities
Pembayaran bunga		(1.503.594)	(1.348.200)	Payments of interest
Penerimaan bunga		3.837.904	3.777.477	Receipts of interest
				Payments of post-employment benefits
Pembayaran imbalan pasca-kerja	15	(49.874)	(6.821)	
Pembayaran pajak penghasilan badan		(350.158)	(80.843)	Payments of corporate income tax
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(2.993.740)	4.753.636	Net cash (used for) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(59.512)	(25.736)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap		123	25	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dari penjualan efek-efek tersedia untuk dijual	11	5.437.249	3.930.520	Proceeds from sale of available-for-sale securities
Pembelian efek-efek untuk investasi		(5.578.541)	(5.191.041)	Purchase of investment securities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(200.681)	(1.286.232)	Net cash used in investing activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS GABUNGAN
(Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
COMBINED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Tambahan penyertaan Kantor Pusat	19	938.796	-	Additional Head Office allocated
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(94.847)	-	Profit remitted to Head Office
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		843.949	-	Net cash provided by financing activities
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		29.585	(147.536)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
(Penurunan) kenaikan neto kas dan setara kas		(2.320.887)	3.319.868	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		11.214.476	7.894.608	Cash and cash equivalents, beginning of year
Kas dan setara kas, akhir tahun		8.893.589	11.214.476	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		135.055	178.601	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	3.340.990	3.831.524	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		563.095	1.159.466	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	6	4.854.449	6.044.885	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 (three) months from the date of acquisition
		8.893.589	11.214.476	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan gabungan.

See Notes to the Combined Financial Statements, which form an integral part of these combined financial statements.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM

- a. Standard Chartered Bank Indonesia ("Bank") merupakan kantor cabang Standard Chartered Bank, UK yang berkantor pusat di London, berdomisili di Menara Standard Chartered, Jl. Prof. DR. Satrio No. 164, Jakarta 12930. Pada tanggal 1 Oktober 1968, Bank memperoleh izin melakukan usaha bank umum dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. D.15.6.5.19. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan kantor-kantor cabang pembantu di Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, Denpasar dan Makasar.

Kantor pusat Bank adalah Standard Chartered PLC, yang memiliki banyak anak perusahaan dan cabang di seluruh dunia.

Bank mengoperasikan tiga segmen nasabah yaitu Corporate and Institutional Banking ("CIB"), Commercial Banking ("CB") dan Retail Banking ("RB").

- b. Chief Executive Officer Bank adalah Rino Donosepoetro pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- c. Jumlah karyawan tetap Bank pada akhir tahun 2017 dan 2016 masing-masing 1.584 dan 1.598 orang.
- d. Laporan keuangan gabungan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 23 Maret 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan gabungan ini adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan gabungan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan gabungan

Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo antar cabang telah dieliminasi.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL

- a. Standard Chartered Bank Indonesia ("the Bank"), an unincorporated component of Standard Chartered Bank, UK with head office in London, is domiciled at Menara Standard Chartered, Jl. Prof. DR. Satrio No. 164, Jakarta 12930. On 1 October 1968, the Bank received its business license as a commercial bank through the Decree of Minister of Finance No. D.15.6.5.19. The Bank's operations are conducted through the Jakarta main office and its sub-branches in Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, Denpasar and Makasar.

The Bank is ultimately part of Standard Chartered PLC, which has subsidiaries and branches throughout the world.

The Bank operates three customer segment groups of Corporate and Institutional Banking ("CIB"), Commercial Banking ("CB") and Retail Banking ("RB").

- b. The Bank's Chief Executive Officer was Rino Donosepoetro as of 31 December 2017 and 2016.
- c. The Bank employed 1,584 and 1,598 permanent employees at year end 2017 and 2016, respectively.
- d. The combined financial statements were authorized for issue by the management on 23 March 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of these combined financial statements are as follows:

a. Statement of compliance

The Bank's combined financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis for preparation of combined financial statements

The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main office and all the sub-branches. Inter-branch balances have been eliminated.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan gabungan
(Lanjutan)**

Laporan keuangan gabungan disusun dengan basis akrual menggunakan konsep nilai historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan gabungan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan gabungan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas gabungan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas gabungan disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas gabungan, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima.

**c. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata
uang asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs tengah *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing, yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**c. Basis for preparation of combined financial
statements (Continued)**

The combined financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The combined financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Figures in these combined financial statements are rounded to and stated in nearest millions of Rupiah, unless otherwise specified.

The combined statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The combined statement of cash flows is prepared using the indirect method. For the purpose of the combined statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings.

**d. Foreign currency transactions and balances
translation**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rates on statement of financial position date at 16:00 WIB.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost measured in foreign currency, as translated into Rupiah at the exchange rate at the reporting date.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata
uang asing (Lanjutan)

Kurs mata uang asing utama pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai
berikut (dalam Rupiah penuh):

	2017
Jenis mata uang asing	
USD 1	13.567,50
AUD 1	10.549,19
SGD 1	10.154,56
HKD 1	1.736,21
GBP 1	18.325,62
JPY 100	12.051,50
EUR 1	16.236,23

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan gabungan ini, istilah
pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")
No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak
Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak
berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan
keuangan gabungan (Catatan 31).

e. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba
rugi tahun berjalan dengan menggunakan metode
suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara
tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan
penerimaan kas di masa depan selama perkiraan
umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan
(atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih
singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari
aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat
menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi
arus kas di masa depan dengan
mempertimbangkan seluruh persyaratan
kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut,
namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di
masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya
transaksi (Catatan 2g.2) dan imbalan/provisi dan
bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang
merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga
efektif.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

c. Foreign currency transactions and balances
translation (Continued)

The major rates of exchange used as of
31 December 2017 and 2016 were as follows (in
full amount of Rupiah):

	2016	Foreign currencies
		USD 1
	13.472,50	AUD 1
	9.723,11	SGD 1
	9.311,85	HKD 1
	1.737,34	GBP 1
	16.555,01	JPY 100
	11.506,50	EUR 1
	14.175,77	

d. Transactions with related parties

In these combined financial statements, the term
related parties are used as defined in the
Statement of Financial Accounting Standards
("PSAK") No. 7 regarding "Related Party
Disclosures".

All transactions and balances with related parties
are disclosed in the notes to the combined
financial statements (Note 31).

e. Interest income and expenses

Interest income and expense are recognized in
current year profit or loss using the effective interest
method.

The effective interest rate is the rate that exactly
discounts the estimated future cash payments and
receipts through the expected life of the financial
asset or financial liability (or, where appropriate, a
shorter period) to the net carrying amount of the
financial asset or financial liability. When calculating
the effective interest rate, the Bank estimates future
cash flows considering all contractual terms of the
financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes
transaction costs (Note 2g.2) and fees/provisions and
points paid or received, that are an integral part of the
effective interest rate.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Pendapatan dan beban bunga (Lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

f. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Dalam hal tanggal maupun jumlah pencairan kredit atas komitmen kredit tidak dapat ditentukan, pendapatan provisi dari komitmen kredit tersebut diakui dengan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Provisi dan komisi dari pelaksanaan aktivitas yang signifikan diakui pada saat aktivitas signifikan yang terkait telah diselesaikan.

Beban provisi dan komisi lainnya diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan dari cabang-cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, tagihan atas pinjaman yang dijamin dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan oleh nasabah bukan bank, simpanan oleh bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin, utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

e. Interest income and expenses (Continued)

Interest income and expense presented in the combined statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest method;
- Interest on available-for-sale investment securities calculated on an effective interest method.

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

f. Fees and commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are amortized on an effective interest method.

Other commission and commitment fees, including export import related fees, cash management fees, and service fees are recognized as the related services are performed. When drawdown dates or amounts of loan commitment are not readily determinable, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Fees earned on the execution of a significant act are recognized when the related significant act has been completed.

Other commission and commitment expenses are expensed as the services are received.

g. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, due from other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets, acceptance receivables, loans, investment securities, receivables under secured borrowings and other receivables (which are presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits by non-bank customers, deposits by other banks, derivative liabilities, acceptance payables, obligation to return securities received under secured borrowings, due to Head office and other branches, accrued expenses and other liabilities.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

g.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dalam kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan bukan merupakan aset yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities (Continued)

g.1. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.*

Financial instruments in held for trading category are those financial assets and financial liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Financial assets in available-for-sale category consist of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

g.2. Pengakuan

Kredit yang diberikan serta simpanan diakui pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal bergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.1. Classification (Continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

g.2. Recognition

Loans and deposits are recognized on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbuku aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kemungkinan tertagihnya aset keuangan tersebut relatif kecil. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti kemungkinan tertagihnya piutang dari debitur, telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Jumlah hari lewat jatuh tempo yang digunakan untuk memicu penghapusan kredit tanpa jaminan dalam portofolio ritel ditentukan berdasarkan pengalaman akun masa lalu yang menunjukkan ketika suatu akun mencapai jumlah hari lewat jatuh tempo tertentu, maka probabilitas pengembalian dari akun tersebut mendekati nol.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the collectibility of financial assets is relatively remote. This decision is reached after considering information such as recoverability of the amount due from borrowers, the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. The days past due used to trigger write off of unsecured loans in retail portfolio are broadly driven by past experiences which shows that once an account reaches the certain number of days past due, the probability of recovery is almost zero.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan gabungan jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau ketika aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

g.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Selain itu, nilai tercatat dari instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang merupakan item yang dilindungi nilai yang memenuhi kualifikasi hubungan lindung nilai atas nilai wajar, disesuaikan dengan laba rugi nilai wajar yang dapat diatribusikan kepada risiko yang dilindungi nilai.

g.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the combined statement of financial position when the Bank has a legal right to offset the amounts and intends to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability is settled simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

g.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method, of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and less any allowance for impairment loss.

In addition, the carrying amount of a financial instrument carried at amortized cost that is the hedged item in a qualifying fair value hedge relationship is adjusted by the fair value gain or loss attributable to the hedged risk.

g.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

g.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Pada umumnya, nilai wajar instrumen keuangan diukur secara individual.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggihkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

g.6. Fair value measurement (Continued)

The fair value of financial instruments is generally measured on the basis of the individual financial instrument.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

g.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan gabungan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laba rugi. Selisih antara nilai wajar dan harga perolehan efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, yang belum direalisasi diakui dalam laba rugi.

Laba atau rugi yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan efek-efek yang diperdagangkan, diakui dalam laba rugi.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and financial liabilities (Continued)

g.6. Fair value measurement (Continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequents to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

i. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest method.

j. Trading securities

Securities which are classified as trading, are initially recognized and subsequently measured at fair value in the combined statement of financial position, with transaction costs taken directly to profit or loss. Unrealized gain or loss from the difference between the fair value and the acquisition cost of trading securities are recognized in profit or loss.

Gains or losses which are realized when securities are derecognized, are recognized in profit or loss.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada saat pengakuan awal maupun setelah pengakuan awal. Instrumen derivatif disajikan sebagai aset bila nilai wajarnya adalah positif dan sebagai liabilitas bila nilai wajarnya negatif.

Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Akuntansi untuk perubahan nilai wajar suatu instrumen derivatif bergantung pada apakah instrumen derivatif tersebut ditujukan untuk dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai, serta jenis hubungan lindung nilai.

Untuk instrumen derivatif yang memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, Bank harus menetapkan jenis lindung nilai atas instrumen tersebut, apakah sebagai lindung nilai atas nilai wajar atau lindung nilai arus kas, sesuai dengan eksposur yang dilindungi nilai. Bank secara formal mendokumentasikan seluruh hubungan antara instrumen lindung nilai dan transaksi yang dilindungi nilai, termasuk tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai tersebut. Pada saat pengakuan awal dan secara berkesinambungan (sekurang-kurangnya setiap tanggal pelaporan eksternal), Bank secara formal menelaah kembali apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai terjadi saling hapus yang sangat efektif dengan perubahan dalam nilai wajar atau arus kas dari transaksi yang dilindungi nilai. Jika tidak terjadi saling hapus dengan sangat efektif, atau tidak akan efektif ke depannya, maka Bank menghentikan akuntansi lindung nilai secara prospektif.

Perubahan nilai wajar derivatif yang sangat efektif dengan tujuan lindung nilai atas nilai wajar, bersama dengan perubahan atas nilai wajar transaksi yang dilindungi nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai diakui dalam laba rugi.

Untuk lindung nilai arus kas, bagian efektif perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif dicatat sebagai laba atau rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas pada rekening Kantor Pusat, dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan pada saat transaksi yang dilindungi nilai tersebut mempengaruhi laba. Bagian yang tidak efektif, termasuk bagian yang timbul dari kemungkinan bahwa transaksi yang diperkirakan tidak akan terjadi, diakui segera dalam laba rugi.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

k. Derivative instruments and hedging activities

Derivative instruments are recognized at fair value at initial recognition and subsequent measurement. Derivative instruments are classified as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

To qualify for hedge accounting, certain criteria are required to be met, including formal documentation required to have been in place at the inception of the hedge.

The accounting for changes in the fair value of a derivative instrument depends on whether it has been designated and qualifies as part of a hedging relationship, and further, on the type of hedging relationship.

For derivative instruments that qualify for hedge accounting, the Bank must designate the hedging instrument as a fair value hedge or cash flow hedge based on the exposure being hedged. The Bank formally documents all relationships between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategies for undertaking various hedge transactions. Both at inception and on an ongoing basis (at least on each external reporting date) thereafter, the Bank formally assesses whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in either the fair value or cash flows of the hedged items. If the hedge is not highly effective and not to be effective going forward, the Bank discontinues hedge accounting prospectively.

Changes in the fair value of highly effective derivatives designated as fair value hedges together with changes in the fair value of the hedged items that are attributable to the hedged risks are recognized in profit or loss.

For cash flow hedges, the effective portion of changes in the fair value of the derivative instruments are recorded in unrealized gain or loss from change in fair value of derivative instruments for cash flow hedges in Head Office accounts, and are recognized in profit or loss for the year when the related hedged items affect income. Any ineffective portion including that arising from the unlikelihood of an anticipated transaction to occur, is recognized immediately in profit or loss.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen derivatif dan aktivitas lindung nilai
(Lanjutan)

Untuk instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai atau tidak ditetapkan untuk tujuan lindung nilai, perubahan nilai wajar atas derivatif diakui dalam laba rugi.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

n. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain sukuk, pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

Setelah pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Setelah pengakuan awal, investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung sebagai bagian dari rekening kantor pusat sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam rekening kantor pusat harus diakui dalam laba rugi.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

k. Derivative instruments and hedging activities
(Continued)

For derivative instruments which do not qualify for hedge accounting or which are not designated as hedges, changes in fair value of the derivative instruments are recognized in profit or loss.

l. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortised cost using the effective interest method.

m. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost which represent the Bank's risk participation in the syndication.

n. Investment securities

Investment securities, other than sukuk, are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, investment securities are accounted for depending on their respective classifications as either held-to-maturity or available-for-sale.

After initial recognition, held-to-maturity investment are carried at amortized cost using the effective interest method.

After initial recognition, available-for-sale investments are carried at their fair value.

Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognized in profit or loss for the year.

Other fair value changes for investment securities classified as available-for-sale are recognized directly as a component of head office accounts until the investment is sold or impaired, upon which the cumulative gains and losses previously recognized in head office accounts are recognized in profit or loss.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Efek-efek untuk tujuan investasi (Lanjutan)

Investasi pada Sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi pada sukuk diklasifikasi sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah (untuk sukuk yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk.

Setelah pengakuan awal, untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

n. Investment securities (Continued)

Investment in Sukuk

Bank determines the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- Such investment is held within a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- Such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the Sukuk; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless they are classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank records investment in sukuk at acquisition cost plus (for sukuk not subsequently measured at fair value through profit or loss) directly attributable transaction costs.

Subsequent to initial recognition, for investment in sukuk classified at acquisition cost, the difference between acquisition cost and par value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized in profit or loss.

Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss are stated at fair value. All changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

o. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact of future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dibentuk secara individual ("IIP") atau kolektif ("PIP"). Aset keuangan yang telah dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan yang telah dibentuk IIP, tidak akan diikutsertakan dalam evaluasi untuk penurunan nilai secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif
("PIP")

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, estimasi periode waktu hingga menunggak dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model yang digunakan. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model yang digunakan masih memadai.

Cadangan kerugian penurunan nilai individual
("IIP")

Kredit yang diberikan diklasifikasikan mengalami penurunan nilai dan dianggap sebagai *non-performing* pada saat analisis dan review mengindikasikan bahwa pembayaran penuh baik untuk bunga maupun pokoknya dipertanyakan. Salah satu indikator utama adanya penurunan nilai adalah keterlambatan pembayaran oleh nasabah yaitu ketika nasabah gagal untuk melakukan pembayaran pokok atau bunga pada saat jatuh tempo. Jumlah hari lewat jatuh tempo yang digunakan untuk memicu cadangan kerugian penurunan nilai individual ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu yang menunjukkan ketika suatu akun mencapai jumlah hari lewat jatuh tempo tertentu, maka probabilitas pemulihan dari akun tersebut (selain dari agunan) adalah rendah.

Pada saat suatu jumlah dianggap tidak dapat diperoleh kembali, cadangan kerugian penurunan nilai individual dibentuk. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

o. Identification and measurement of impairment
of financial assets (Continued)

Allowance for impairment losses of financial assets are recognized both on individual ("IIP") or collective basis ("PIP"). Financial assets which have been assessed individually for impairment, and for which IIP has been recognized, will not be included in the assessment of impairment on collective basis.

Portfolio impairment provision ("PIP")

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, emergence period and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Individual Impairment Provision ("IIP")

Loans are classified as impaired and considered *non-performing* where analysis and review indicates that full payment of either interest or principal is questionable. One of the primary indicators of potential impairment is delinquency, i.e. when the counterparty has failed to make a principal or interest payment when contractually due. The days past due used to trigger individual impairment provision are broadly driven by past experiences, which shows that once an account reaches certain number of days past due, the probability of recovery (other than by realising collateral) is low.

Where any amount is considered irrecoverable, an individual impairment provision is raised. Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai individual ("IIP") (Lanjutan)

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Jika persyaratan kredit dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam cadangan nilai wajar ke laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari cadangan nilai wajar dan diakui pada laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

p. Pinjaman yang dijamin

Efek-efek yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (*reverse repo*) namun Bank tidak menanggung risiko dan manfaat atas kepemilikannya diperlakukan sebagai pinjaman dengan agunan atau pinjaman yang dijamin, dan efek-efek tersebut tidak dicatat di laporan posisi keuangan gabungan.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Individual Impairment Provision ("IIP") (Continued)

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed with the amount of reversal recognized in profit or loss.

If the terms of a loan are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly in the fair value reserve to profit or loss. The cumulative losses that have been removed from the fair value reserve and recognized in profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal is recognized in the profit or loss.

p. Secured borrowings

Securities purchased under agreements to resell (a "reverse repo") but for which the Bank does not acquire the risks and rewards of ownership are treated as collateralized loans or secured borrowings, and such securities are not recorded in the combined statement of financial position.

Secured borrowings are initially measured at fair value.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Pinjaman yang dijamin (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang dinyatakan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum diakui. Pendapatan bunga yang belum diakui merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sejak tanggal perolehan hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek dari pinjaman yang dijamin, yang dijual ke pihak ketiga dicatat sebagai kewajiban untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin sebesar nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar efek-efek diakui atau dibebankan dalam laba rugi.

q. Simpanan oleh nasabah bukan bank dan bank-
bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan oleh nasabah bukan bank dan bank-bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan utang pajak atau pengembalian pajak yang diharapkan atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

p. Secured borrowings (Continued)

After initial recognition, secured borrowing classified as fair value through profit and loss is measured at fair value. Secured borrowings categorized as loans and receivables are stated as the agreed resale price less unearned interest income. Unearned interest income which represents a difference between the purchase price and the resale price is recognized as income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest method.

Securities under secured borrowings which are sold to a third party are recorded as an obligation to return the securities received under the secured borrowings at fair value. Changes in the fair value are recognized or charged to profit or loss.

q. Deposits by non-bank customers and other
banks

Subsequent to initial recognition, deposits by non-bank customers and other banks are measured at amortized cost using effective interest method.

r. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred taxes. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted at the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provision either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat penetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut diterima.

s. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain.

t. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditinjau secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan penggunaan estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan gabungan dijelaskan di Catatan 4.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

r. Income tax (Continued)

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is filed, when the results of the objection or the appeal has been received.

s. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

When the benefits of a plan are changed, the portion of the benefits that relate to past service by employees is recognized immediately in profit or loss. Remeasurements of the obligation for post-employment benefits (for example actuarial gain/loss) are recognized immediately as other comprehensive income.

t. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of use of estimates and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the combined financial statements are described in Note 4.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Perubahan kebijakan akuntansi

Standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal
1 Januari 2017

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017 dan mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan gabungan Bank:

- a. PSAK No. 1 (Amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"

Bank telah mengimplementasikan standar akuntansi tersebut di atas pada tanggal 1 Januari 2017. Standar akuntansi tersebut di atas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan gabungan.

Standar akuntansi yang telah terbit tetapi
belum efektif

Terdapat beberapa standar akuntansi yang telah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan gabungan ini.

Berikut ini adalah standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi yang akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018, 1 Januari 2019 dan 1 Januari 2020, dan relevan terhadap Bank:

- a. Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas", tentang Prakarsa Pengungkapan
- b. Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- c. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- d. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- e. PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- f. PSAK No. 73, "Sewa"

Bank masih dalam proses menganalisis dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar ini, kecuali yang dijelaskan berikut ini.

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dimana penerapan dini diperkenankan. Standar ini mengadopsi IFRS 9 "Instrumen Keuangan" yang diterbitkan di Juli 2014 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Bank memutuskan untuk menerapkan secara dini standar tersebut sejak 1 Januari 2018 agar dapat sejalan dengan pelaporan Grup.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

u. Changes in accounting policies

Accounting standards effective on 1 January
2017

The following accounting standards became effective on 1 January 2017 and are relevant to the Bank's combined financial statements:

- a. PSAK No. 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements"
- b. PSAK No. 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits"

The Bank has implemented the above mentioned accounting standards as of 1 January 2017. The above mentioned accounting standards do not have significant impact to the combined financial statements.

Accounting standards issued but not yet
effective

A number of accounting standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2017, and have not been applied in preparing these combined financial statements.

Set out below are the accounting standards and interpretation of accounting standard that will become effective on 1 January 2018, 1 January 2019 and 1 January 2020, and are relevant to the Bank:

- a. Amendments to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows" regarding Disclosure Initiatives
- b. Amendments to PSAK No. 46, "Income Tax" regarding Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Loss
- c. PSAK No. 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments: Disclosures"
- d. PSAK No. 71, "Financial Instruments"
- e. PSAK No. 72, "Revenue from Contract with Customer"
- f. PSAK No. 73, "Leases"

The Bank is still in the process of analyzing the impacts from adopting these standards, other than specified below.

PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71 was issued in July 2017 and has an effective date of 1 January 2020 with earlier application permitted. The standard adopts IFRS 9 "Financial Instruments" which was issued in July 2014 and has an effective date of 1 January 2018. The Bank decided to apply PSAK 71 for an earlier period, i.e. starting from 1 January 2018 in order to align with its Group reporting.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

Standar akuntansi yang telah terbit tetapi belum efektif (Lanjutan)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (Lanjutan)

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran penyisihan penurunan nilai kredit, dan memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Perubahan di pengukuran karena penerapan dini PSAK 71 akan diperhitungkan melalui penyesuaian pada saldo awal cadangan dan laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat pada tanggal 1 Januari 2018. Meskipun PSAK 71 berlaku secara retrospektif, Bank hanya diperbolehkan untuk menyajikan kembali periode komparatif, jika dan hanya jika, hal tersebut dimungkinkan tanpa menggunakan peninjauan ke belakang.

Bank tidak melihat kemungkinan untuk menyajikan kembali untuk penurunan nilai tanpa menggunakan peninjauan ke belakang. Penjelasan lebih lanjut terkait dampak dan implementasi atas PSAK 71 termasuk dalam Catatan 32.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dimana penerapan dini diperkenankan. Standar ini mengadopsi IFRS 15 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang diterbitkan di September 2016 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Bank memutuskan untuk menerapkan secara dini standar tersebut sejak 1 Januari 2018 agar dapat sejalan dengan pelaporan Grup.

PSAK 72 menggantikan PSAK 23 "Pendapatan" yang memberikan pendekatan yang lebih prinsipal atas pengakuan pendapatan, dimana pendapatan diakui pada saat jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan. Standar ini berlaku untuk pendapatan provisi dan komisi namun tidak untuk instrumen keuangan atau kontrak perjanjian sewa. Penerapan PSAK 72 tidak akan memberikan dampak yang material terhadap laporan keuangan Bank dan tidak akan menimbulkan penyesuaian terhadap laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat pada saat implementasi.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

u. Changes in accounting policies (Continued)

Accounting standards issued but not yet effective (Continued)

PSAK 71, "Financial Instruments" (Continued)

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for the classification and measurement of financial instruments, the recognition and measurement of credit impairment provisions, and providing for a simplified approach to hedge accounting.

The changes in measurement arising on initial application of PSAK 71 will be incorporated through an adjustment to the opening reserves and unremitted profit position as at 1 January 2018. Although PSAK 71 will be retrospectively applied, the Bank is only permitted to restate comparatives if, and only if, it is possible without the use of hindsight.

The Bank does not consider it possible to restate comparatives for impairment without the use of hindsight. For further details on the effect and implementation of PSAK 71 refer to Note 32.

PSAK 72 Revenue from Contract with Customer

PSAK 72 "Revenue from Contract with Customer" was issued in July 2017 and has an effective date of 1 January 2020 with earlier application permitted. The standard adopts IFRS 15 "Revenue from Contract with Customer" which was issued in September 2016 and has an effective date of 1 January 2018. The Bank decided to apply PSAK 72 for an earlier period, i.e. starting from 1 January 2018 in order to align with its Group reporting.

PSAK 72 replaces PSAK 23 "Revenue" which provides a more detailed principles-based approach for income recognition, with revenue being recognized as or when promised services are transferred to customers. The standard applies to fees and commission income but not to financial instruments or lease contracts. PSAK 72 will not have a material impact on the Bank's financial statements and there will not be an adjustment to the unremitted profit in respect of implementation.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Manajemen risiko yang efektif merupakan hal yang fundamental bagi Bank untuk dapat menghasilkan laba secara konsisten dan berkesinambungan dan merupakan hal utama dalam manajemen keuangan dan operasional Bank. Melalui kerangka kerja manajemen risiko, Bank mengelola seluruh risiko usaha, dengan tujuan untuk memaksimalkan *risk-adjusted returns* namun tetap dalam batasan *risk appetite* Bank.

Risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya kerugian sebagai akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kepada Bank sesuai dengan kesepakatan. Eksposur kredit dapat timbul baik pada *banking book* maupun *trading book*. Risiko kredit dikelola melalui suatu kerangka kerja yang menetapkan kebijakan dan prosedur yang mencakup pengukuran dan pengelolaan risiko kredit. Terdapat pemisahan tugas yang jelas antara pihak yang melakukan transaksi dalam bisnis dan pihak yang menyetujui dalam masing-masing unit Risiko. Seluruh pagu kredit disetujui berdasarkan kerangka wewenang persetujuan kredit yang ditetapkan.

i. Pengelolaan risiko kredit

Pengukuran risiko memainkan peranan penting, seiring dengan penilaian dan pengalaman dalam menyediakan informasi yang digunakan dalam keputusan pengambilan risiko dan pengelolaan portofolio. Mayoritas eksposur Bank tercakup dalam metode yang mengadopsi pendekatan *Advanced IRB* (*Internal Ratings Based*). *Scorecard* yang digunakan dalam *credit scoring* portofolio *Advanced IRB* menggunakan peringkat risiko ("CG") dengan kredit standar alfanumerik baik untuk segmen Corporate and Institutional Banking dan Commercial Banking.

Peringkat risiko kredit ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank mengenai kemungkinan wanprestasi dalam periode satu tahun yang terjadi pada nasabah atau portofolio yang dianalisis terhadap faktor kuantitatif dan kualitatif tertentu. Peringkat risiko kredit dimulai dari 1 hingga 14 dan beberapa peringkat disub-klasifikasikan sebagai A, B, atau C. Peringkat risiko kredit yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan yang lebih kecil terjadi wanprestasi. Peringkat kredit 1A hingga 12C dialokasikan untuk nasabah *performing* sedangkan peringkat kredit 13 dan 14 dialokasikan untuk nasabah wanprestasi (*non-performing*). *Scorecards* digunakan secara luas dalam penilaian risiko kredit baik untuk nasabah secara individual maupun tingkat portofolio, penentuan strategi dan optimalisasi keputusan imbal hasil terhadap risiko (*risk-return*) Bank.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

Effective risk management is fundamental for the Bank to be able to generate profits consistently and sustainably and thus it is a central part of the financial and operational management of the Bank. Through the risk management framework, the Bank manages enterprise-wide risks, with the objective of maximising risk-adjusted returns while remaining within the Bank's risk appetite.

The key risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed include credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk.

b. Credit risk

Credit risk is the potential for loss arising from the failure of a counterparty to meet its obligations to pay the Bank in accordance with agreed terms. Credit exposures may arise from both the banking and trading books. Credit risk is managed through a framework that sets out policies and procedures covering the measurement and management of credit risk. There is a clear segregation of duties between the transaction originators and the approvers in the Risk function. All credit exposure limits are approved within a defined credit approval authority framework.

i. Credit risk management

Risk measurement plays a central role, along with judgment and experience in providing information used in risk taking and portfolio management decisions. The majority of the Bank's exposure is covered by Advanced IRB (Internal Ratings Based) compliant models. The scorecards used to support credit scoring for Advanced IRB portfolio translates into alphanumeric credit risk grade (CG) which is used for the Corporate and Institutional Banking and Commercial Banking.

The credit risk grading is determined based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors. The numeric grades run from 1 to 14 and some of the grades are further sub-classified as A, B or C. Lower credit grades are indicative of a lower likelihood of default. Credit grades 1A to 12C are assigned to performing customers or accounts, while credit grades 13 and 14 are assigned to non-performing or defaulted customers. Scorecards are widely used in assessing risks at a customer and portfolio level, setting strategy and optimising the Bank's risk-return decisions.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

ii. Mitigasi risiko

Potensi kerugian kredit dari setiap eksposur, nasabah, maupun portofolio akan dimitigasi dengan berbagai cara, termasuk agunan, jaminan dan asuransi kredit. Upaya mitigasi ini dinilai secara seksama dalam hal kepastian hukum dan keberhasilan pelaksanaannya, korelasi penilaian pasar dan risiko *counterparty* dari pemberi jaminan. Kebijakan yang berkaitan dengan mitigasi risiko menentukan kelayakan jenis agunan. Jenis agunan yang memenuhi syarat untuk mitigasi risiko mencakup kas; piutang usaha; perumahan; properti komersial dan industri; aset tetap seperti kendaraan bermotor, pabrik dan mesin; surat berharga; komoditas; dan jaminan bank (*standby letters of credit*).

Bank secara berkala memonitor eksposur kredit, kinerja portofolio dan kecenderungan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil pengelolaan risiko. Laporan pengelolaan risiko internal yang disampaikan kepada *Country Risk Committee*, mencakup informasi mengenai kecenderungan utama mengenai politik dan ekonomi makro yang mempengaruhi portofolio bisnis Bank; kualitas portofolio dan penurunan nilai kredit; dan metrik portofolio *Advanced IRB* termasuk migrasi peringkat kredit.

iii. Pengawasan portofolio kredit

Eksposur pada Corporate and Institutional Banking dan Commercial Banking dimasukkan ke dalam kategori *early alert* ketika eksposur tersebut menunjukkan gejala penurunan maupun kelemahan secara finansial, misalnya dalam hal terjadi penurunan posisi nasabah di industri terkait, pelanggaran perjanjian, kegagalan pemenuhan kewajiban, atau terdapat masalah terkait pemilikan atau manajemen perusahaan. Terhadap eksposur dan portofolio tersebut akan dilakukan proses tertentu yang diawasi oleh *Credit Issues Committee*. Rencana khusus terhadap eksposur tersebut akan ditelaah kembali, langkah-langkah perbaikan akan disepakati dan dimonitor. Tindakan perbaikan termasuk, namun tidak terbatas pada, penurunan eksposur, penambahan jaminan, penghentian perikatan kredit, atau pemindahan pengawasan debitur ke dalam pengendalian khusus oleh *Group Special Asset Management (GSAM)* yang merupakan unit khusus pemulihan kredit.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

ii. Risk mitigation

Potential credit losses from any given account, customer or portfolio are mitigated using a range of tools which include collaterals, guarantees and credit insurance. The reliance that can be placed on these mitigants is carefully assessed in light of issues such as legal certainty and enforceability, market valuation correlation and counterparty risk of the guarantor. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Collateral types that are eligible for risk mitigation include cash; receivables; residential, commercial and industrial properties; and fixed assets such as motor vehicles, plants and machineries; marketable securities; commodities; and bank guarantees (*standby letters of credit*).

The Bank regularly monitors credit exposures, portfolio performance and external trends that may impact risk management outcomes. Internal risk management reports are presented to the *Country Risk Committee*, information on key political and macro economic trends across the Bank's business portfolios; portfolio quality and loan impairment performance; and advanced *IRB* portfolio metrics including credit grade migration.

iii. Credit portfolio monitoring

Exposures on Corporate and Institutional Banking and Commercial Banking accounts are placed on *early alert* when they display signs of weaknesses or financial deteriorations, for example, where there is a decline in the customer's position within the industry, a breach of covenant, non-performance of an obligation, or there are issues relating to ownership or management. Such exposures and portfolios are subject to a dedicated process overseen by the *Credit Issues Committee*. Account plans are re-evaluated and remedial actions are agreed and monitored. Remedial actions include, but not limited to, exposure reduction, security enhancement, exiting the relationship or transfer the management of the account into the control of *Group Special Asset Management (GSAM)* which is the specialist recovery unit.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**b. Risiko kredit (Lanjutan)****iii. Pengawasan portofolio kredit (Lanjutan)**

Untuk *Retail Banking*, tren *delinquency* portofolio dipantau secara detil dan berkesinambungan. Perilaku nasabah individu diawasi dan menjadi hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Terhadap eksposur yang mengalami tunggakan pembayaran dilakukan proses penagihan yang dikelola secara independen oleh unit Risiko. Eksposur yang telah dihapusbukukan dikelola oleh unit khusus pemulihan kredit.

iv. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Jumlah nilai tercatat eksposur risiko kredit terkait untuk instrumen keuangan di dalam laporan posisi keuangan gabungan dan komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	3.340.990	3.831.524
Giro pada bank-bank lain	563.095	1.159.466
Tagihan dari cabang-cabang lain	381.604	450.571
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.854.449	6.044.885
Efek-efek yang diperdagangkan	1.819.902	1.140.174
Aset derivatif	1.192.115	2.864.211
Tagihan akseptasi	4.085.553	3.791.481
Kredit yang diberikan	26.713.395	24.518.769
Efek-efek untuk tujuan investasi	11.250.505	11.101.416
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	6.609.825	7.325.106
Aset lain-lain	524.545	1.003.930
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:		
Bank garansi dan garansi pengapalan yang diterbitkan kepada nasabah	8.783.194	8.264.755
Fasilitas kredit yang belum digunakan-committed	1.017.446	1.029.720
Fasilitas <i>letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang diberikan ke nasabah	1.941.878	1.807.987
Jumlah	73.078.496	74.333.995

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**b. Credit risk (Continued)****iii. Credit portfolio monitoring (Continued)**

In *Retail Banking*, portfolio *delinquency* trends are monitored continuously at a detailed level. Individual customer's account behaviour is also tracked and considered for lending decisions. Accounts that are past due are subject to a collection process, managed independently by the Risk unit. Charged-off accounts are managed by specialist recovery teams.

iv. Maximum exposures to credit risk

Credit risk exposures relating to financial instruments on the combined statement of financial position and commitments and contingencies with credit risk at their carrying amounts (without taking into account any collaterals held or other credit supports) as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Statement of financial position:
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Due from other branches
Placements with Bank Indonesia and other banks
Trading securities
Derivative assets
Acceptance receivables
Loans
Investment securities
Receivables under secured borrowings
Other assets

Commitments and contingencies with credit risk:
Bank guarantees and shipping guarantees issued to customers
Unused loan facilities-committed
Irrevocable letters of credit facilities provided to customers

Total

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

v. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan atau aktivitas usaha yang serupa dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara bersama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit. Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

v. Credit risk concentration

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank requires diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk. Credit risk concentration by type of debtors:

2017						
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	3.340.990	-	-	3.340.990	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	563.095	-	563.095	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	-	-	381.604	-	381.604	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.319.324	2.535.125	-	4.854.449	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.819.902	-	-	1.819.902	Trading securities
Aset derivatif	406.486	-	785.629	-	1.192.115	Derivative assets
Tagihan akseptasi	4.085.553	-	-	-	4.085.553	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	19.269.997	-	3.188.655	4.254.743	26.713.395	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	11.250.505	-	-	11.250.505	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	429.153	6.180.672	-	6.609.825	Receivables under secured borrowings
Aset lain-lain	524.545	-	-	-	524.545	Other assets
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	10.024.220	-	1.718.298	-	11.742.518	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	34.310.801	19.159.874	15.353.078	4.254.743	73.078.496	Total
Persentase	47%	26%	21%	6%	100%	Percentage

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

v. Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

v. Credit risk concentration (Continued)

2016						
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	3.831.524	-	-	3.831.524	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.159.466	-	1.159.466	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	-	-	450.571	-	450.571	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	389.870	5.655.015	-	6.044.885	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.140.174	-	-	1.140.174	Trading securities
Aset derivatif	986.531	26.253	1.851.427	-	2.864.211	Derivative assets
Tagihan akseptasi	3.791.481	-	-	-	3.791.481	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	16.846.961	-	3.245.977	4.425.831	24.518.769	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	11.005.703	95.713	-	11.101.416	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	-	7.325.106	-	7.325.106	Receivables under secured borrowings
Aset lain-lain	1.003.930	-	-	-	1.003.930	Other assets
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit	9.530.413	-	1.572.048	-	11.102.461	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	32.169.316	16.393.524	21.355.323	4.425.831	74.333.994	Total
Persentase	43%	22%	29%	6%	100%	Percentage

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

The concentration of loans by type of loans and economic sectors are disclosed in Note 10.

vi. Analisis risiko kredit

vi. Credit risk analysis

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai.

The following table presents the impaired financial assets, past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

vi. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

vi. Credit risk analysis (Continued)

2017

	Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Efek-efek yang diperdagangkan/ Trading securities	Tagihan atas pinjaman yang dijamin/ Receivable under secured borrowings	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets*	
Aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang									Financial assets - loans and receivables
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual	-	-	-	1.587.450	-	-	-	-	Individually impaired financial assets
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:									Past due but not impaired financial assets:
Telaah jatuh tempo sampai dengan 30 hari	-	-	-	267.964	-	-	-	123.271	Past due up to 30 days
Telaah jatuh tempo 31-60 hari	-	-	-	28.629	-	-	-	-	Past due 31-60 days
Telaah jatuh tempo 61-90 hari	-	-	-	21.419	-	-	-	-	Past due 61-90 days
Telaah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	-	66.435	-	-	-	-	Past due 91-120 days
Telaah jatuh tempo 121-150 hari	-	-	-	12.180	-	-	-	-	Past due 121-150 days
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai (termasuk akun yang dinegosiasi ulang):				398.627	-	-	-	123.271	Neither past due nor impaired financial assets (including accounts with renegotiated terms):
Peringkat kredit 1-6	3.904.085	4.854.449	1.532.294	13.496.777	-	-	429.153	401.274	Credit grading 1-6
Peringkat kredit 7-9	-	-	2.091.335	6.300.890	-	-	-	-	Credit grading 7-9
Peringkat kredit 10-12	-	-	470.589	6.213.447	-	-	-	-	Credit grading 10-12
Aset keuangan - tersedia untuk dijual	3.904.085	4.854.449	4.094.218	26.010.914	-	-	429.153	401.274	Financial assets - available for sale
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:									Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	10.305.833	-	-	-	Credit grading 1-6
Aset keuangan - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	-	10.305.833	-	-	-	Financial assets - fair value through profit or loss
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:									Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	-	1.819.902	6.180.672	1.192.115	Credit grading 1-6
Aset keuangan - dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	-	1.819.902	6.180.672	1.192.115	Financial assets - held-to-maturity
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:									Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	944.672	-	-	-	Credit grading 1-6
Jumlah	3.904.085	4.854.449	4.094.218	27.994.991	11.250.505	1.819.902	6.609.825	1.716.680	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:									Allowance for impairment losses:
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (secara individual)	-	-	-	(1.000.739)	-	-	-	-	Impaired financial assets (individually)
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai termasuk akun yang dinegosiasi ulang (secara kolektif)	-	-	(8.665)	(280.857)	-	-	-	-	Past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets including accounts with renegotiated terms (collectively)
Jumlah nilai tercatat	3.904.085	4.854.449	4.085.553	26.713.395	11.250.505	1.819.902	6.609.825	1.716.680	Total carrying amount

*Aset keuangan lainnya terdiri dari aset derivatif dan aset lain-lain.

*Other financial assets consist of derivative assets and other assets.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

vi. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

vi. Credit risk analysis (Continued)

2016

	Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Efek-efek yang diperdagangkan/ Trading securities	Tagihan atas pinjaman yang dijamin/ Receivable under secured borrowings	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets*	
Aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang									Financial assets - loans and receivables
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual	-	-	-	1.162.093	-	-	-	-	Individually impaired financial assets
	-	-	-	1.162.093	-	-	-	-	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:									Past due but not impaired financial assets:
Telah jatuh tempo sampai dengan 30 hari	-	-	-	376.844	-	-	-	728.350	Past due up to 30 days
Telah jatuh tempo 31-60 hari	-	-	-	104.971	-	-	-	-	Past due 31-60 days
Telah jatuh tempo 61-90 hari	-	-	-	79.522	-	-	-	-	Past due 61-90 days
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	-	64.543	-	-	-	-	Past due 91-120 days
Telah jatuh tempo 121- 150 hari	-	-	-	55.007	-	-	-	-	Past due 121-150 days
	-	-	-	680.887	-	-	-	728.350	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai (termasuk akun yang dinegosiasi ulang):									Neither past due nor impaired financial assets (including accounts with renegotiated terms):
Peringkat kredit 1-6	4.990.990	6.044.885	1.357.918	9.705.538	-	-	673.625	277.580	Credit grading 1-6
Peringkat kredit 7-9	-	-	1.831.534	8.022.877	-	-	-	-	Credit grading 7-9
Peringkat kredit 10-12	-	-	613.374	6.236.649	-	-	-	-	Credit grading 10-12
	4.990.990	6.044.885	3.802.826	23.965.064	-	-	673.625	277.580	
Aset keuangan - tersedia untuk dijual									Financial assets - available for sale
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:									Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	8.739.731	-	-	-	Credit grading 1-6
	-	-	-	-	8.739.731	-	-	-	
Aset keuangan - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi									Financial assets - fair value through profit or loss
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:									Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	-	1.140.174	6.651.481	2.864.211	Credit grading 1-6
	-	-	-	-	-	1.140.174	6.651.481	2.864.211	
Aset keuangan - dimiliki hingga jatuh tempo									Financial assets - held- to-maturity
Aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai:									Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	2.361.685	-	-	-	Credit grading 1-6
	-	-	-	-	2.361.685	-	-	-	
Jumlah	4.990.990	6.044.885	3.802.826	25.808.044	11.101.416	1.140.174	7.325.106	3.868.141	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:									Allowance for impairment losses:
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (secara individual)	-	-	-	(889.348)	-	-	-	-	Impaired financial assets (individually)
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai termasuk akun yang dinegosiasi ulang (secara kolektif)	-	-	(11.345)	(399.927)	-	-	-	-	Past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets including accounts with renegotiated terms (collectively)
	-	-	(11.345)	(1.289.275)	-	-	-	-	
Jumlah nilai tercatat	4.990.990	6.044.885	3.791.481	24.518.769	11.101.416	1.140.174	7.325.106	3.868.141	Total carrying amount

*Aset keuangan lainnya terdiri dari aset derivatif dan aset lain-lain.

*Other financial assets consist of derivative assets and other assets.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

vi. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Penjelasan mengenai peringkat risiko kredit telah dijelaskan pada Catatan 3b.i.

vii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit Bank, dimana jenis agunan yang dapat diterima ditentukan oleh kebijakan kredit Bank. Jenis agunan untuk eksposur kredit Retail Banking pada umumnya terdiri dari kas, giro, tabungan, deposito berjangka, properti tempat tinggal dan komersial serta *standby letters of credit* (SBLC). Sedangkan jenis agunan untuk eksposur kredit Corporate and Institutional Banking dan Commercial Banking umumnya terdiri dari kas, giro, deposito berjangka, SBLC, persediaan, piutang dagang, properti komersial dan industri, serta aset tetap lainnya. Kebijakan kredit Bank mewajibkan penilaian independen untuk agunan berupa aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, dilakukan 6 sampai 36 bulan tergantung portofolio kreditnya.

Di samping jenis-jenis agunan di atas, dalam beberapa kondisi tertentu Bank juga mensyaratkan agunan tambahan berupa garansi personal, garansi korporasi, maupun dukungan induk perusahaan meskipun kemungkinan Bank dapat menggunakan garansi atau dukungan ini sebagai salah satu upaya pemulihan kredit relatif kecil.

Dukungan induk perusahaan digunakan sebagai *credit enhancement* yang dapat mengurangi kemungkinan gagal bayar, tetapi tidak mengubah atau menggantikan kelayakan kredit suatu anak perusahaan. Bank menilai kesediaan dan kemampuan induk perusahaan untuk menyediakan dan memenuhi dukungan induk perusahaan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi anak perusahaan terhadap induk perusahaan sebagai kewajiban moral pada saat dukungan tersebut diberikan.

Jenis dan nilai agunan tidak menjadi dasar penilaian kemampuan calon debitur dalam melakukan pembayaran kembali kredit yang diberikan. Akan tetapi pada umumnya jenis dan nilai agunan akan menentukan besarnya *Loss Given Default* ("LGD"), *Expected Loss* ("EL"), dan IIP dalam hal terjadi gagal bayar. Dalam perhitungan IIP, nilai ini agunan akan diperhitungkan sebagai jumlah yang diperkirakan akan dapat diperoleh kembali dalam periode tertentu.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

vi. Credit risk analysis (Continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Description of credit risk rating has been explained in Note 3b.i.

vii. Collateral

Collateral is used to mitigate the Bank's credit risk, whereby the type of acceptable collaterals are determined in the Bank's credit policy. Type of collaterals which are accepted for Retail Banking credit exposures are generally cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential and commercial properties as well as standby letters of credit (SBLC). While type of collaterals accepted for Corporate and Institutional Banking and Commercial Banking credit exposures are cash, current accounts, time deposits, SBLC, inventories, trade receivables, commercial and industry properties, and other fixed assets. The Bank's credit policy requires independent valuation on collaterals that are in the form of fixed assets and other non-current assets, to be performed every 6 until 36 months depending on the credit portfolio.

In addition to the above types of collaterals, in certain conditions the Bank may also require additional collaterals in the form of personal guarantees, corporate guarantees, or parental supports despite the probability of the Bank may utilize these guarantees or supports as loan recovery options being relatively remote.

Parental support serves as a credit enhancement that could potentially reduce the probability of default (PD) but it does not change or replace the underlying creditworthiness of a subsidiary. The Bank assesses the willingness and ability of the parent in providing and honoring the parental support in consideration of the materiality and significance of the subsidiary to the parent as the best moral obligation at the time such support is given.

Typically, the type and value of collateral will not be used as the basis for assessing the debtors' loan repayment ability. However, generally it will determine the amount of *Loss Given Default* ("LGD"), *Expected Loss* ("EL"), and IIP in the event of default. In the IIP calculation, the net present value of the collateral will be considered as the amount which can be recovered within certain period.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

vii. Agunan (Lanjutan)

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit untuk tujuan perhitungan rasio modal Bank sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku mengenai perhitungan ATMR dengan metode Standar mengijinkan Bank untuk memperhitungkan mana yang lebih rendah antara nilai wajar atau nilai pengikatan agunan berupa uang tunai, giro, tabungan, deposito, emas, Surat Utang Negara, Sertifikat Bank Indonesia, surat berharga dengan peringkat tertentu yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan dan agunan dari *reverse repo* sebagai mitigasi risiko kredit.

Estimasi atas nilai pasar agunan yang dimiliki sebagai jaminan kredit yang diberikan berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan terhadap saldo kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017				
	Dengan agunan penuh/ <i>Fully secured</i>	Dengan agunan sebagian/ <i>Partially secured</i>	Tanpa agunan/ <i>Unsecured</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo kredit yang diberikan					Amount outstanding
Korporasi dan bank	2.462.172	7.088.554	13.344.491	22.895.217	Corporate and bank
Ritel	1.039.050	67.907	3.992.817	5.099.774	Retail
Jumlah	3.501.222	7.156.461	17.337.308	27.994.991	Total
Estimasi nilai pasar agunan	3.501.222	5.266.144	-	8.767.366	Collateral estimated market value
Persentase agunan terhadap saldo kredit yang diberikan	100%	74%	0%	31%	Percentage of collateral against the loan outstanding
	2016				
	Dengan agunan penuh/ <i>Fully secured</i>	Dengan agunan sebagian/ <i>Partially secured</i>	Tanpa agunan/ <i>Unsecured</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo kredit yang diberikan					Amount outstanding
Korporasi dan bank	2.925.884	6.415.705	10.823.957	20.165.546	Corporate and bank
Ritel	1.029.509	17.452	4.595.537	5.642.498	Retail
Jumlah	3.955.393	6.433.157	15.419.494	25.808.044	Total
Estimasi nilai pasar agunan	3.955.393	4.123.318	-	8.078.711	Collateral estimated market value
Persentase agunan terhadap saldo kredit yang diberikan	100%	64%	0%	31%	Percentage of collateral against the loan outstanding

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi nilai bruto kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai bruto. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

vii. Collateral (Continued)

The calculation of Credit Risk Weighted Assets (RWA) for the purpose of the Bank's capital ratio in accordance with the prevailing banking regulation on the RWA calculation using Standardized method allows the Bank to take into account the fair value or the collateralized amount of the collateral, whichever is lower, in the form of cash, current accounts, saving accounts, time deposits, golds, government bonds (T-bills), Bank Indonesia Certificates, securities with certain credit grade rated by rating companies recognized by Otoritas Jasa Keuangan and collaterals from reverse repo as credit risk mitigants.

An estimated market value of collaterals held against loans based on the latest market value assessment against outstanding loan balances as of 31 December 2017 and 2016 was shown below:

In calculating the above percentages, any estimated amount of collateral that is higher than the gross amount is adjusted to be equal to the gross amount. This is inline with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

vii. Agunan (Lanjutan)

Tagihan atas pinjaman yang dijamin sepenuhnya didukung jaminan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Jaminan atas aset keuangan selain kredit yang diberikan dan tagihan atas pinjaman yang dijamin dievaluasi atas basis customer-by-customer.

c. Risiko pasar

Bank mengidentifikasi risiko pasar sebagai potensi kehilangan pendapatan atau nilai ekonomi dikarenakan perubahan tingkat suku bunga pasar keuangan atau harga pasar yang merugikan. Eksposur Bank untuk risiko pasar terutama timbul dari transaksi yang berasal dari nasabah. Tujuan dari kebijakan dan prosedur risiko pasar adalah untuk memperoleh keseimbangan terbaik antara risiko dan imbal hasil, selain untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Limit risiko pasar merupakan pengendalian utama yang digunakan untuk memastikan bahwa eksposur risiko pasar Bank sejalan dengan selera untuk risiko pasar. Kebijakan tersebut berlaku untuk seluruh bisnis yang memiliki risiko pasar.

Limit atau *trigger* untuk masing-masing lokasi dan portofolio ditentukan oleh unit bisnis sesuai dengan kebijakan yang disepakati. Unit Risiko Pasar menyetujui limit atau *trigger* sesuai dengan wewenang yang telah didelegasikan dan memonitor eksposur terhadap limit-limit tersebut. Tambahan limit diterapkan untuk instrumen tertentu dan konsentrasi posisi sesuai dengan kebutuhan.

Limit/*trigger* risiko pasar harus ditinjau sedikitnya sekali setiap tahun, dengan mempertimbangkan strategi bisnis dan *risk appetite* Grup Standard Chartered Bank ("SCB"). Limit/*trigger* risiko pasar harus ditinjau lebih sering dalam hal terdapat perubahan signifikan dalam strategi bisnis atau *risk appetite* Grup SCB.

Untuk tujuan pengukuran risiko pasar, *stress testing* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kerangka kerja manajemen risiko pasar yang mempertimbangkan baik data historis peristiwa pasar dan skenario *forward looking*. Metodologi *stress testing* yang konsisten diaplikasikan baik untuk transaksi *trading* maupun *non-trading*. Metodologi *stress testing* mengasumsikan ruang lingkup tindakan manajemen akan terbatas selama periode *stress event* yang mencerminkan penurunan likuiditas di pasar yang sering terjadi dalam situasi *stress*. Skenario *stress* diperbaharui secara berkala.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

vii. Collateral (Continued)

Receivables under secured borrowings are fully collateralized as of 31 December 2017 and 2016. Collateralization of financial assets other than loans and receivables under secured borrowings are assessed on a customer-by-customer basis.

c. Market risk

The Bank recognizes market risk as the potential loss of earnings or economic value due to adverse changes in financial markets rates or prices. The Bank's exposure to market risk arises principally from customer-driven transactions. The objective of the Bank's market risk policies and processes is to obtain the best balance of risk and return whilst meeting customers' requirements.

Market risk limits are key controls designed to ensure that the Bank's market risk exposure is aligned with its appetite for market risk. The policy is applicable to all businesses exposed to the market risks.

Limits or triggers by location and portfolio are proposed by the businesses within the terms of agreed policy. Market Risk unit approves the limits or triggers as per the delegated authorities and monitors exposures against these limits. Additional limits are placed on specific instruments and position concentrations where appropriate.

Market risk limits/triggers must be reviewed at least once a year, taking into consideration the business strategy and Standard Chartered Bank ("SCB") Group risk appetite. They must be reviewed more frequently when there is a significant change in business strategy or the SCB Group risk appetite.

For the purpose of measuring market risk, stress testing is an integral part of the market risk management framework and considers both historical market events and forward-looking scenarios. A consistent stress testing methodology is applied to trading and non-trading books. The stress testing methodology assumes that scope for management action would be limited during a stress event, reflecting the decrease in market liquidity that often occurs. Stress scenarios are regularly updated.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

Secara umum, profil risiko pasar Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kategori-kategori utama dari risiko pasar adalah:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang sebagai akibat transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor setiap risiko konsentrasi yang berkaitan dengan masing-masing mata uang sehubungan dengan penjabaran transaksi maupun aset dan liabilitas dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah.

Perhitungan posisi devisa neto ("PDN") Bank untuk masing-masing mata uang utama dilakukan setiap hari dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sesuai dengan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal. PDN dan modal Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saat penutupan transaksi pada tanggal tersebut dan sebagaimana dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan terlihat pada tabel berikut:

2017			
Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet transactions	Posisi devisa neto secara agregat (nilai absolut)/Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	244.547	(997.420)	752.873
Yen Jepang	3.783	(3.475)	308
Dolar Singapura	(1.745)	(277)	2.022
Poundsterling Inggris	(420)	517	97
Dolar Australia	2.673	(2.125)	548
Dolar Kanada	80	-	80
Euro	(30.937)	18.157	12.780
Dolar Hong Kong	169	18	187
Franc Swiss	767	(1.206)	439
Dolar Selandia Baru	682	(1)	681
Baht Thailand	4	(276)	272
Lain-lain	5.629	(3.482)	2.147
Jumlah			772.434
Jumlah modal			7.890.289
Persentase posisi devisa neto terhadap modal			9,79%

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk (Continued)

In general, the Bank's market risk profile for the year ended 31 December 2017 has not changed significantly compared to previous year.

The primary categories of market risk are:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") by major currencies is calculated on a daily basis based on the prevailing banking regulations. As per the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital. The Bank's aggregate NOP and capital as of 31 December 2017 and 2016 at the close of the respective dates and as reported to Otoritas Jasa Keuangan are shown in the following table:

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

2016			
Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet transactions	Posisi devisa neto secara agregat (nilai absolut)/Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	12.579	(121.264)	108.685
Yen Jepang	(1.128)	(211)	1.339
Dolar Singapura	2.335	(2.321)	14
Poundsterling Inggris	7.006	(5.354)	1.652
Dolar Australia	971	(969)	2
Dolar Kanada	274	(3)	271
Euro	2.725	(7.235)	4.510
Dolar Hong Kong	352	-	352
Franc Swiss	3.654	(3.589)	65
Dolar Selandia Baru	607	-	607
Baht Thailand	195	-	195
Lain-lain	2.869	-	2.869
Jumlah			120.561
Jumlah modal			7.555.824
Persentase posisi devisa neto terhadap modal			1,60%

United States Dollar
Japanese Yen
Singapore Dollar
British Poundsterling
Australian Dollar
Canadian Dollar
Euro
Hong Kong Dollar
Swiss Franc
New Zealand Dollar
Thailand Baht
Others
Total

Total capital
Percentage of net
foreign exchange
position to capital

ii. Risiko suku bunga

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko suku bunga, yaitu risiko fluktuasi suku bunga dalam hal aset yang berbunga dan liabilitas yang berbunga jatuh tempo atau dilakukan peninjauan kembali suku bunga (*reprice*) pada waktu yang berbeda atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dalam hal tingkat bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

Pengelolaan risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Dari perspektif pendapatan bunga secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk (Continued)

i. Currency risk (Continued)

ii. Interest rate risk

The Bank's operation is exposed to interest rate risk, which is the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different times or amounts. Risk management activities aim to optimize net interest income, given market interest rate levels consistent with the Bank's business strategies.

Assets and liabilities risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. From earnings perspective in general, the Bank has larger interest rate sensitivity in liabilities rather than assets because its interest-earning assets have longer duration and reprice less frequently than interest bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**c. Risiko pasar (Lanjutan)****ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)**Analisis sensitivitas atas risiko suku bunga**Portofolio bukan untuk diperdagangkan**

Pengelolaan risiko suku bunga terhadap *interest rate gap* dilengkapi dengan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank dengan berbagai skenario standar dan non-standar. Skenario standar yang diperhitungkan secara bulanan meliputi kenaikan dan penurunan secara paralel kurva imbal hasil sebesar 100 *basis point* (bps). Analisis sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari aset/liabilitas bersih pada tanggal posisi keuangan, sebagai akibat kenaikan atau penurunan suku bunga pasar dengan asumsi tidak terjadi pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi keuangan (aset/liabilitas neto) konstan, adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih/ Increase (decrease) of net interest income		
	2017	2016	
Kenaikan paralel 100bps	(228.828)	(231.204)	100bps parallel increase
Penurunan paralel 100bps	228.828	231.204	100bps parallel decrease

Portofolio tersedia untuk dijual

Tabel di bawah menjelaskan sensitivitas yang dilaporkan pada cadangan nilai wajar Bank dari portofolio tersedia untuk dijual terhadap pergerakan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	Kenaikan (penurunan) cadangan nilai wajar/ Increase (decrease) of fair value reserve		
	2017	2016	
Kenaikan paralel 100bps	(858.602)	(1.019.044)	100bps parallel increase
Penurunan paralel 100bps	1.152.703	1.331.809	100bps parallel decrease

Portofolio diperdagangkan

Untuk portofolio diperdagangkan, Bank menggunakan faktor sensitivitas PV01 untuk mengelola risiko suku bunga, yaitu perubahan nilai portofolio akibat perubahan 1 *basis point* (bp) kurva imbal hasil di pasar.

Dengan asumsi kurva imbal hasil bergerak sebesar 100 bps secara merata di semua tenor, nilai wajar portofolio diperdagangkan akan mengalami perubahan sebesar berikut:

	Kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio diperdagangkan/ Increase (decrease) of fair value of trading portfolio		
	2017	2016	
Kenaikan paralel 100bps	(112.331)	(75.839)	100bps parallel increase
Penurunan paralel 100bps	112.331	75.839	100bps parallel decrease

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**c. Market risk (Continued)****ii. Interest rate risk (Continued)**Sensitivity analysis on interest rate risk**Non-trading portfolios**

The management of interest rate risk gap is supplemented by the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bps) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity in net interest income earned from net assets/liabilities as of financial position date, as a result of increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities), was as follows:

Available-for-sale portfolios

The table below describes the sensitivity of the Bank's reported fair value reserves of available-for-sale financial assets to these movements as of 31 December 2017 and 2016:

Trading portfolios

For trading portfolios, the Bank uses sensitivity factor of PV01 to manage interest rate risk, which is the change in portfolios due to 1 basis point (bp) change of market interest rate curve.

Assuming yield curve moves parallel by 100 bps across the tenor, fair value of trading portfolio will change by:

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas risiko suku bunga (Lanjutan)

Sensitivitas yang lebih tinggi pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016 untuk portofolio diperdagangkan disebabkan oleh nilai nominal yang lebih tinggi di dalam portofolio aset. Sensitivitas yang lebih rendah pada portofolio yang bukan untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual disebabkan oleh nilai nominal yang lebih rendah dalam portofolio liabilitas dan portofolio tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Bank tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, atau dimana sumber daya keuangan tersebut hanya dapat digunakan dengan biaya yang sangat mahal. Kebijakan Bank adalah untuk setiap saat menjaga posisi likuiditas yang memadai untuk semua mata uang, sehingga dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Bank mengelola risiko likuiditas dalam jangka pendek dan jangka menengah. Dalam jangka pendek, fokus Bank adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan arus kas dapat dipenuhi melalui aset yang jatuh tempo, simpanan nasabah dan pendanaan *wholesale* apabila dibutuhkan. Dalam jangka menengah, fokus Bank adalah untuk memastikan laporan posisi keuangan tetap sehat secara struktural dan sesuai dengan strategi Bank. *Asset Liability Committee* ("ALCO") bertanggung jawab untuk memastikan kebijakan manajemen likuiditas dipatuhi dan tetap dalam batas likuiditas yang telah ditentukan.

Peristiwa pasar yang tidak biasa dapat berdampak buruk bagi Bank, sehingga mempengaruhi kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Ketidakpastian utama untuk risiko likuiditas adalah ketika nasabah menarik simpanan lebih cepat dari yang diperkirakan, atau ketika pembayaran aset tidak diterima pada tanggal jatuh tempo. Untuk mengurangi ketidakpastian ini, basis nasabah untuk simpanan didiversifikasikan berdasarkan jenis simpanan dan tanggal jatuh tempo. Selain itu Bank memiliki rencana pendanaan kontinjensi termasuk portofolio aset likuid yang dapat direalisasikan ketika terjadi tekanan likuiditas (*liquidity stress*), serta akses terhadap dana *wholesale* dalam kondisi pasar normal.

i. Rencana manajemen krisis likuiditas

Kejadian tak terduga dapat mengubah perilaku nasabah dan menyebabkan arus kas keluar bersih secara tiba-tiba. Apabila hal ini tidak dikelola dengan benar, hal ini dapat menyebabkan situasi krisis yang lebih buruk dan pada akhirnya dapat menyebabkan risiko kelangsungan usaha Grup SCB. Kebijakan Grup SCB mengharuskan untuk membentuk *Country Liquidity Crisis Management Plan* yang harus disetujui setidaknya setiap tahun, sebagai pertahanan terhadap krisis likuiditas. Rencana ini harus diperbarui ketika terjadi perubahan signifikan yang terjadi, baik dalam kegiatan usaha, lingkungan pasar atau manajemen.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis on interest rate risk (Continued)

Higher sensitivity as of 31 December 2017 compared to 31 December 2016 for trading portfolios was due to higher nominal value in the asset portfolio. Lower sensitivity for non-trading and available-for-sale portfolios were due to lower nominal in the liabilities portfolio and available-for-sale portfolios as of 31 December 2017 compared to 31 December 2016.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank either does not have sufficient financial resources available to meet its obligations as they fall due, or can only access these financial resources at excessive cost. The Bank's policy is to maintain adequate liquidity at all times for all currencies, and hence to be in a position to meet obligations as they fall due.

The Bank manages liquidity risk both on a short-term and medium-term basis. In the short-term, the Bank's focus is on ensuring that the cash flow demands can be met through asset maturities, customer deposits and wholesale funding where required. In the medium-term, the Bank's focus is on ensuring the statement of financial position remains structurally sound and aligned to the Bank's strategy. The Asset Liability Committee ("ALCO") is responsible for ensuring that liquidity management policies are complied with and liquidity is within the pre-defined liquidity limits.

Exceptional market events can impact the Bank adversely, thereby affecting its ability to fulfill its obligations as they fall due. The principal uncertainties for liquidity risk are that customers withdraw their deposits at a substantially faster rate than expected, or that asset repayments are not received on the intended maturity date. To mitigate these uncertainties, the Bank's customer deposit base is diversified by type and maturity. In addition, the Bank has contingency funding plans including a portfolio of liquid assets that can be realized if a liquidity stress occurs, as well as ready access to wholesale funds under normal market conditions.

i. Liquidity crisis management plan

Unexpected events can change customers' behavior and cause a sudden net cash outflow. If this condition is not properly managed, the crisis can get worse and ultimately expose risk to the survival of the SCB Group. SCB Group policy requires a Country Liquidity Crisis Management Plan to be established and approved at least annually, as a defense to a liquidity crisis. This plan must be updated when there is a significant change either in the business, market environment or management.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**d. Risiko likuiditas (Lanjutan)****ii. Eksposur terhadap risiko likuiditas**

Bank menggunakan *Maximum Cumulative Outflow* ("MCO") sebagai pengukuran utama dalam pengelolaan risiko likuiditas. MCO merupakan kumulatif jumlah arus kas masuk (keluar) bersih dari seluruh komponen neraca dan rekening administratif dalam kondisi normal. Bank harus menghitung arus kas per mata uang untuk komponen utama posisi keuangan dan rekening administratif dalam kondisi usaha normal setiap hari selama 30 hari ke depan berdasarkan asumsi perilaku arus kas tersebut. Jumlah positif menunjukkan arus kas masuk bersih dan Bank akan mengungkapkan nilai kas masuk bersih harian terkecil pada periode bersangkutan. Jumlah negatif menunjukkan arus kas keluar bersih dan Bank akan mengungkapkan nilai kumulatif pada periode bersangkutan. Bank menentukan limit untuk masing-masing kategori selama 30 hari ke depan untuk jumlah gabungan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang signifikan. Dasar perhitungan MCO berdasarkan hari kalender (bukan berdasarkan hari kerja).

Berikut merupakan perhitungan MCO gabungan mata uang untuk 30 hari ke depan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	Jangka waktu	2017	2016	Tenor	
MCO Gabungan	1 hari	3.620.253	5.498.607	Overnight	Combined MCO
	2 - 7 hari	2.654.745	4.201.661	2 - 7 days	
	8 - 30 hari	(1.348.334)	(2.612.126)	8 - 30 days	

Bank masih memiliki efek-efek yang memadai (baik yang tersedia untuk dijual maupun yang diperdagangkan) sebagai bagian pengamanan likuiditas.

Tabel berikut menunjukkan arus kas yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum direalisasi berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat:

	2017						
	Nominal bruto keluar/ Gross nominal outflow	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>12-60 bulan/ >12-60 Months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months	
Liabilitas keuangan non-derivatif							Non-derivative financial liabilities
Simpanan oleh nasabah bukan bank	(29.859.058)	(25.161.842)	(1.944.729)	(2.094.904)	(657.583)	-	Deposits by non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain	(2.041.512)	(2.041.512)	-	-	-	-	Deposits by other banks
Utang akseptasi	(4.094.218)	(874.541)	(1.943.131)	(1.261.916)	(14.630)	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(6.340.426)	-	-	(3.246.656)	(3.093.770)	-	Obligation to return securities received under secured borrowings
Beban masih harus dibayar	(1.832.557)	(1.341.895)	-	(490.662)	-	-	Accrued expenses
Utang kepada kantor pusat dan cabang-cabang lain	(8.132.266)	(2.693.093)	(680.230)	(4.758.943)	-	-	Due to head office and other branches
	(52.300.037)	(32.112.883)	(4.568.090)	(11.853.081)	(3.765.983)	-	
Liabilitas derivatif							Derivative liabilities
Arus kas keluar	(132.044.026)	(28.392.800)	(21.894.135)	(41.851.737)	(39.714.834)	(190.520)	Cash outflow
Fasilitas kredit yang belum digunakan-							Unused committed loan facilities
comitted	(1.017.448)	(1.017.448)	-	-	-	-	
Total	(185.361.509)	(61.523.129)	(26.462.225)	(53.704.818)	(43.480.817)	(190.520)	Total

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**d. Liquidity risk (Continued)****ii. Exposure to liquidity risk**

The key measurement used by the Bank for managing liquidity risk is *Maximum Cumulative Outflow* ("MCO"). MCO is the cumulative net cash inflow (outflow) from all on-balance sheet and off-balance sheet items under normal conditions. The Bank must calculate the cash flows by currency for major on and off-balance sheet categories under business-as-usual conditions each day for the next 30 days based on behavior assumptions of the particular cash flows. Positive amounts represent net cash inflow and the Bank will disclose the lowest daily net cash inflow amount during the period. Negative amounts represent net cash outflow and the Bank will disclose the cumulative amount during the period. The Bank determined the limits for each category for the next 30 days for total combined Rupiah and major foreign currencies. The basic calculation of MCO is based on calendar days (not working days).

The table below summarizes the calculation of combined currency MCO for the next 30 days as of 31 December 2017 and 2016:

The Bank possesses sufficient marketable securities (both available-for-sale and trading) as part of liquidity cushion.

The table below shows the undiscounted cash flow of the Bank's financial liabilities and unrecognized loan commitments on the basis of their earliest possible contractual maturity:

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko likuiditas (Lanjutan)

ii. Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

	2016						
	Nominal bruto keluar/ Gross nominal outflow	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>12-60 bulan/ >12-60 Months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months	
Liabilitas keuangan non-derivatif							Non-derivative financial liabilities
Simpanan oleh nasabah bukan bank	(28.992.210)	(24.539.219)	(2.339.091)	(2.111.872)	(2.028)	-	Deposits by non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain	(2.290.716)	(1.734.058)	-	(556.658)	-	-	Deposits by other banks
Utang akseptasi	(3.802.826)	(1.030.273)	(1.814.399)	(949.930)	(8.224)	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(6.934.306)	-	-	(1.282.050)	(5.652.256)	-	Obligation to return securities received under secured borrowings
Beban masih harus dibayar	(2.153.666)	(1.740.414)	-	(413.252)	-	-	Accrued expenses
Utang kepada kantor pusat dan cabang-cabang lain	(9.618.214)	(2.958.194)	(2.026.663)	-	(4.833.357)	-	Due to head office and other branches
	(53.991.938)	(32.002.158)	(6.180.153)	(5.313.762)	(10.495.665)	-	
Liabilitas derivatif							Derivative liabilities
Arus kas keluar	(153.702.605)	(44.477.477)	(25.821.767)	(42.269.385)	(41.115.154)	(18.822)	Cash outflow
Fasilitas kredit yang belum digunakan-committed							Unused committed loan facilities
	(1.029.720)	(1.029.720)	-	-	-	-	
Total	(208.724.263)	(77.509.355)	(32.001.920)	(47.583.147)	(51.611.019)	(18.822)	Total

Jumlah nominal arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari pokok dan bunga atas liabilitas keuangan dan fasilitas kredit yang belum digunakan-committed. Pengungkapan untuk liabilitas derivatif menunjukkan jumlah neto transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara neto, dan jumlah bruto arus kas keluar untuk transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas. Arus kas masuk dan keluar untuk aset derivatif dan arus kas masuk untuk liabilitas derivatif dengan penyelesaian bruto tidak diungkapkan dalam tabel di atas sehingga arus kas dari derivatif tampak lebih besar.

Arus kas yang diharapkan atas instrumen tersebut mungkin berbeda secara signifikan dibandingkan dengan analisis ini. Sebagai contoh, saldo simpanan nasabah diharapkan stabil atau meningkat; sedangkan komitmen kredit yang belum direalisasi tidak seluruhnya diharapkan akan dicairkan dalam waktu dekat.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk (Continued)

ii. Exposure to liquidity risk (Continued)

The nominal cash outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flow relating to the principal and interest on the financial liabilities and unused committed loan facilities. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross amount of cash outflow for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flow of derivative liabilities as in the above table represents the cash flow based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding the timing of the cash flow. The cash inflow and cash outflow for derivative assets and the cash inflow for derivative liabilities which have gross settlement are not shown in the above table, therefore cashflow from derivatives are inflated.

The expected cash flows on these instruments may vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers balances are expected to be stable or increasing; whilst the unrecognized loan commitments are not all expected to be drawn down immediately.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko likuiditas (Lanjutan)

ii. Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dan komitmen kredit yang belum direalisasi, Bank memiliki aset likuid yang diperdagangkan dalam pasar yang aktif dan likuid. Aset likuid tersebut dapat segera dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Tabel berikut menunjukkan jenis dan jumlah aset likuid yang dapat digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas, tidak termasuk giro wajib minimum:

	2017	2016	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	
ASET LIKUID			LIQUID ASSETS
Kas	135.055	178.601	Cash
Giro pada bank-bank lain	563.095	1.159.466	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	381.604	450.571	Due from other branches
Penempatan pada Bank			Placements with Bank
Indonesia dan bank-bank lain	4.854.449	6.044.885	Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.819.902	1.140.174	Trading securities
Jumlah	7.754.105	8.973.697	Total

Bank wajib menghitung dan menyampaikan laporan Rasio Kecukupan Likuiditas ("LCR") sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi LCR minimum yang disyaratkan sebesar masing-masing 90% dan 80%.

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah potensi kerugian yang dihasilkan dari kegagalan atau tidak memadainya proses internal, personil dan sistem-sistem atau sebagai hasil atas peristiwa eksternal, termasuk risiko hukum. Pendekatan manajemen risiko operasional Bank berusaha untuk terus meningkatkan kemampuannya untuk mengantisipasi seluruh risiko yang material dan terus meningkatkan kemampuan dengan tingkat keyakinan yang tinggi untuk menunjukkan bahwa seluruh risiko yang material telah terkendali dengan baik.

Manajemen risiko operasional merupakan tanggung jawab pegawai bank, sesuai dengan Kerangka Manajemen Risiko dan Risk Appetite Grup dengan struktur tata kelola sebagai berikut:

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk (Continued)

ii. Exposure to liquidity risk (Continued)

To manage liquidity risk arising from financial liabilities and unrecognized loan commitments, the Bank holds liquid assets which are traded in an active and liquid market. These liquid assets can be readily sold to meet liquidity requirements. Below table shows type and amount of liquid assets which may be used by the Bank to manage liquidity risk excluding minimum reserve requirements:

The Bank is required to compute and submit Liquidity Coverage Ratio ("LCR") report in accordance with the prevailing regulation Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"). As of 31 December 2017 and 2016, the Bank fulfilled minimum LCR requirement of 90% and 80%, respectively.

e. Operational risk management

Operational risk is the potential for loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from the impact of external events, including legal risks. The Bank's operational risk management approach serves to continually improve its ability to anticipate all material risks and to increase its ability to demonstrate, with a high degree of confidence, that those material risks are well controlled.

Management of operational risk is the responsibility of employee in the Bank, in accordance with the Risk Management Framework (RMF) and the Group's Risk Appetite with formal structure of governance as follows:

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

1. Komisi tata kelola

Country Operational Risk Committee (CORC) meeting adalah tata kelola risiko operasional pada tingkat negara yang melakukan pengawasan terhadap manajemen dari risiko operasional. Cakupan CORC meliputi seluruh segmen klien, produk dan fungsi.

CORC harus memastikan efektifitas manajemen risiko dari risiko operasional di negara, sejalan dengan pendekatan *Risk Appetite* Grup dan memenuhi standar Kerangka Risiko Operasional. CORC harus memonitor dan memeriksa profil risiko operasional secara menyeluruh.

2. Tugas dan tanggung jawab

Dalam pelaksanaan sehari-hari, Bank memiliki 3 lini pertahanan untuk memastikan proses manajemen risiko yang efektif:

1. Lini pertahanan pertama

Lini pertahanan pertama adalah semua karyawan yang harus memastikan manajemen risiko operasional yang efektif dalam cakupan organisasi yang berada di bawahnya.

Tanggung jawab risiko manajemen lini pertama merupakan bagian integral dari setiap tanggung jawab perorangan dan setiap peran manajemen umum. Oleh karena itu, Lini pertahanan pertama mengikuti struktur organisasi Grup, termasuk bisnis, fungsi dan dimensi geografis perusahaan. Tanggung jawab utama dari lini pertama diantaranya adalah:

- Memastikan risiko-risiko yang material diidentifikasi, dimitigasi, dimonitor dan dilaporkan.
- Memastikan bahwa risiko-risiko yang telah diketahui dikontrol dalam batasan-batasan yang dapat diterima dengan standar yang konsisten.
- Memastikan bahwa semua kebijakan, prosedur, limit-limit, dan kontrol-kontrol lain diimplementasikan dan dipatuhi
- Menyelaraskan strategi bisnis (atau fungsional) dengan *risk tolerance* dan *appetite* dan berusaha memaksimalkan *risk-return profile* dari bisnis.
- Memastikan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dalam menjalankan tanggung jawab - tanggung jawab diatas.

Lini pertama harus secara aktif meminta arahan dari spesialis, termasuk kepada perwakilan Lini Kedua, apabila diperlukan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

1. Governance Committee

The Country Operational Risk Committee meeting is the operational risk governance at the country level, which oversee the management of operational risks. The CORC scope includes all client segments, products and functions.

CORCs should ensure the effective risk management of operational risk in the Countries in line with the Group's Risk Appetite Approach and meet the standards of the ORF. CORC should monitor and review the full operational risk profile.

2. Roles and responsibility

In its day to day operations, the Bank maintains 3 lines of defense to ensure the effectiveness of risk management processes:

1. First line of defense

The first line of defense is that all employees are required to ensure the effective management of risks within the scope of their direct organizational responsibilities.

First Line risk management responsibilities are an integral part of every general management role. The First Line of defense therefore follows the Group's organizational structure, incorporating business, Functional and geographic entity dimensions. The main risk management responsibilities of first line managers – among others – are as follows:

- Ensure all material risks are identified, assessed, mitigated, monitored and reported.
- Ensure that known risks are controlled within acceptable boundaries and to consistent standards.
- Ensure all applicable policies, procedures, limits and other risk control requirements are implemented and complied with.
- Align business (or functional) strategy with Risk Appetite Tolerances and seek to optimize the risk-return profile of the business.
- Ensure that applicable external rules and regulations are complied with. In fulfilling the above responsibilities.

The First Line should actively seek advice from specialist, including responsible Second Line representatives, where required.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

2. Tugas dan tanggung jawab (Lanjutan)

2. Lini pertahanan kedua

Lini pertahanan kedua adalah *Risk Control Owners*, yang di-support oleh masing-masing fungsi kontrolnya.

Risk Control Owners bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua risiko residual di dalam cakupan tanggung jawabnya tetap berada dalam batasan *Risk Appetite* dan batasan-batasan *Risk Tolerance*. Ada tiga aspek utama untuk memastikan pelaksanaan tanggung jawab ini: mengidentifikasi risiko-risiko yang material, mendesain dan memelihara standard kontrol yang efektif, dan memahami serta menerima tingkat risiko residual.

Lini pertahanan kedua independen terhadap fungsi *origination*, perdagangan dan pemasaran untuk memastikan keseimbangan dan persepektif yang dibutuhkan menjadi dasar dalam keputusan risiko/imbal hasil. Lini pertahanan kedua mempunyai otoritas (dalam lingkup dari tanggung jawabnya) untuk mempertanyakan dan menghentikan aktivitas lini pertahanan pertama, apabila risiko yang diambil tidak sejalan dengan kontrol yang ditetapkan atau *Risk Appetite*.

3. Lini pertahanan ketiga

Lini pertahanan ketiga adalah kepastian yang diberikan secara independen oleh *Group Internal Audit (GIA)*, yang tidak memiliki tanggung jawab secara manajemen terkait dengan aktivitas yang menjadi subyek pemeriksaannya.

GIA memberikan kepastian dari efektivitas dari lini pertahanan pertama dan lini pertahanan kedua. Sebagai hasilnya, GIA memberikan kepastian bahwa seluruh sistem dari efektivitas kontrol sudah berjalan sebagaimana seharusnya dalam kerangka manajemen risiko.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

2. Roles and responsibility (Continued)

2. Second line of defense

The Second line of defense comprises the *Risk Control Owners*, supported by their respective control functions.

Risk Control Owners are responsible for ensuring that the residual risks within the scope of their responsibilities remain within *Risk Appetite* and *Risk Tolerance* boundaries. There are three central aspects to discharging this responsibility: the identification of material risks; designing and maintaining effective control standards; and understanding and accepting levels of residual risk.

The Second Line is independent of the *origination*, trading and sales functions to ensure that the necessary balance and perspective is brought to risk/return decisions. The Second Line has the authority (within the scope of their control responsibilities) to challenge and stop First Line activities where risks are not aligned with control requirements or risk appetite.

3. Third line of defense

This comprises the independent assurance provided by the *Group Internal Audit (GIA)* function, which has no management responsibilities for any of the activities it examines.

GIA provides independent assurance of the effectiveness of the First Line and of the Second Line. As a result, GIA provides assurance that the overall system of control effectiveness is working as required within the *Risk Management Framework*.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi yang dapat mengakibatkan penyesuaian material dalam tahun berikutnya termasuk dalam catatan berikut:

- Catatan 2g.6 - Pengukuran nilai wajar
- Catatan 2o - Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan
- Catatan 8 - Aset dan liabilitas derivatif
- Catatan 10 - Kredit yang diberikan
- Catatan 14 - Klaim pengembalian pajak dan pengakuan aset pajak tangguhan

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.6.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Harga kuotasian tanpa penyesuaian di pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasian untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT

a. Key sources of estimation uncertainty

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in the following notes:

- Note 2g.6 - Fair value measurement
- Note 2o - Identification and measurement of impairment of financial assets
- Note 8 - Derivative assets and liabilities
- Note 10 - Loans
- Note 14 - Claims for tax refund and recognition of deferred tax assets

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2g.6.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: Unadjusted quoted market price in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in market that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs. This category includes all instruments where the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Perpindahan level dalam hirarki nilai wajar dapat terjadi ketika terdapat perubahan signifikan pada kondisi pasar utama atau ketersediaan informasi *input* yang dapat diobservasi pada teknik penilaian pada tanggal pelaporan.

Ketika menetapkan *exit price* dari instrumen keuangan menggunakan teknik penilaian (Level 2 dan 3), Bank memperhitungkan penyesuaian terhadap harga berdasarkan model yang akan dilakukan oleh pelaku pasar ketika menentukan harga atas instrumen tersebut.

- *Bid-offer valuation adjustments*: Dimana parameter pasar dinilai dengan harga tengah (*mid-market basis*) pada sistem penilaian, penyesuaian dengan harga penawaran-permintaan (*bid-offer*) diperlukan untuk menghitung biaya perkiraan menetralisasi posisi melalui transaksi perdagangan lain di pasar. Hal ini akan menempatkan posisi *long* pada harga penawaran dan posisi *short* pada harga permintaan. Metodologi untuk perhitungan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan untuk portofolio derivatif melibatkan saling hapus antara posisi *long* dan posisi *short*, dan pengelompokan risiko berdasarkan *strike* dan tenor berdasarkan strategi lindung nilai.
- *Credit valuation adjustments*: Bank menghitung *credit valuation adjustment* (CVA) terhadap nilai wajar produk-produk derivatif. CVA adalah penyesuaian terhadap nilai wajar dari transaksi untuk mencerminkan kemungkinan wanprestasi pihak-pihak lawan dan Bank tidak menerima nilai pasar penuh atas transaksi tersebut. CVA dihitung untuk setiap pihak lawan dengan menerapkan *probability of default* (PD) terhadap estimasi potensi eksposur masa depan pihak lawan menggunakan PD pasar yang tersirat.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT
(Continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Transfer between levels of the fair value hierarchy may occur when there is a significant change in either its principal market condition or the level of observability of the inputs to the valuation technique at the reporting date.

When establishing the exit price of a financial instrument using a valuation technique (Level 2 and 3), the Bank considers adjustments to the modeled price which market participants would make when pricing that instrument.

- *Bid-offer valuation adjustments*: Where market parameters are marked on a mid-market basis in the revaluation systems, a bid-offer valuation adjustment is required to quantify the expected cost of neutralizing the positions through dealing away in the market, thereby bringing long positions to bid and short positions to offer. The methodology to calculate the bid-offer adjustment for a derivative portfolio involves netting between long and short position and the grouping of risk by strike and tenor based on the hedging strategy.
- *Credit valuation adjustments*: The Bank makes a credit valuation adjustment (CVA) against the fair value of derivative products. CVA is an adjustment to the fair value of the transaction to reflect the possibility that our counterparties may default and the Bank may not receive the full market value of the outstanding transactions. CVA is calculated for each counterparty by applying the probability of default (PD) on the potential estimated future exposures of the counterparty using market implied PD.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

- *Funding valuation adjustments:* Bank menghitung *funding valuation adjustment (FVA)* terhadap produk derivatif. *FVA* mencerminkan estimasi penyesuaian yang akan dibuat atas nilai wajar oleh pelaku pasar untuk memperhitungkan biaya pendanaan (*funding cost*) yang mungkin dapat timbul sehubungan dengan eksposur terkait. *FVA* dihitung dengan menentukan eksposur bersih yang diharapkan pada masing-masing pihak lawan dan kemudian disesuaikan dengan *funding rate* terhadap eksposur tersebut yang mencerminkan biaya pendanaan yang tersedia di pasar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

- Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu, sesuai dengan definisi aset dan liabilitas keuangan yang dijabarkan pada Catatan 2g.
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Bank telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2n.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2017
Rupiah	1.577.215
Dolar Amerika Serikat	1.763.775
Jumlah	<u>3.340.990</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia terutama terdiri dari giro yang disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank masing-masing sebesar 61,66% dan 64,53% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 9,89% dan 8,64% untuk mata uang Dollar Amerika Serikat.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT (Continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

- *Funding valuation adjustments:* The Bank makes *funding valuation adjustment (FVA)* against derivative products. *FVA* reflects an estimate of the adjustment to fair value that a market participant would make to incorporate funding costs that could arise in relation to the exposure. *FVA* is calculated by determining the net expected exposure at a counterparty level and then applying a *funding rate* to those exposures that reflect the market cost of funding.

b.2. Financial asset and liability classification

- The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances, in line with the description of financial assets and liabilities set out in Note 2g.
- In classifying investment in sukuk as "measured at acquisition cost" and "measured at fair value through other comprehensive income", the Bank has determined that they meet the requirement of such classification as set out in Note 2n.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	2016	
	1.810.649	Rupiah
	2.020.875	United States Dollar
	<u>3.831.524</u>	Total

Current accounts with Bank Indonesia mostly consist of current accounts provided to fulfill Bank Indonesia requirements on minimum reserve requirements.

As of 31 December 2017 and 2016, the Minimum Reserve Requirements (MRR) ratios of the Bank were 61.66% and 64.53% for Rupiah, respectively, and 9.89% and 8.64% for United States Dollar, respectively.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Rasio giro wajib minimum untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari rasio GWM Primer dan GWM LFR (Loan to Funding ratio) masing-masing sebesar 6,71% dan 8,03% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia, dan rasio GWM Sekunder masing-masing sebesar 54,95% dan 56,51% dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang giro wajib minimum Bank Umum.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

	2017	2016
Rupiah	2.819.324	1.609.870
Mata uang asing	2.035.125	4.435.015
Jumlah	4.854.449	6.044.885

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai dan memiliki jangka waktu kurang dari 1 bulan.

7. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

	2017	2016
Obligasi pemerintah	1.775.192	1.096.728
Sukuk	34.748	38.470
Surat Perbendaharaan Negara	9.962	4.976
Jumlah	1.819.902	1.140.174

8. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

	2017		2016	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Untuk diperdagangkan:				
Kontrak berjangka mata uang asing	44.751	(55.148)	112.130	(93.533)
Kontrak cross currency swap	1.019.375	(1.193.151)	2.640.120	(2.662.272)
Kontrak swap suku bunga	126.416	(80.573)	75.239	(44.591)
Kontrak currency option	1.573	(604)	4	(4)
	1.192.115	(1.329.476)	2.827.493	(2.800.400)
Untuk manajemen risiko:				
Kontrak cross currency swap	-	-	36.718	-
Jumlah aset (liabilitas) derivatif	1.192.115	(1.329.476)	2.864.211	(2.800.400)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(Continued)

The minimum reserve requirements ratio of the Bank for Rupiah as of 31 December 2017 and 2016 consists of primary MRR and LFR (Loan to Funding ratio) MRR ratios of 6.71% and 8.03%, respectively, using Rupiah current account balance with Bank Indonesia and secondary MRR ratio of 54.95% and 56.51%, respectively, in the form of Certificates of Bank Indonesia and government bonds.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank had fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding minimum reserve requirements of Commercial Banks.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Rupiah
Foreign currencies
Total

As of 31 December 2017 and 2016, all placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired and had a maturity of less than one month.

7. TRADING SECURITIES

Government bonds
Sukuk
Government treasury note
Total

8. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

For trading:
Foreign currency forward
contracts
Cross currency swap contracts
Interest rate swap contracts
Currency option contracts

For risk management:
Cross currency swap contracts

Total derivative assets
(liabilities)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

8. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Derivatif untuk manajemen risiko

Bank menggunakan transaksi *cross currency swap* untuk tujuan lindung nilai atas perubahan nilai wajar simpanan oleh bank-bank lain akibat perubahan nilai tukar mata uang (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank mempunyai kontrak *cross currency swap* dengan jumlah nominal USD 24,985,425 dan Rp 300,000 dengan suku bunga pada akhir periode masing-masing sebesar 0,84% dan 7,08%. Atas transaksi *cross currency swap* tersebut, Bank menerapkan akuntansi lindung nilai. Kontrak tersebut sudah jatuh tempo pada tanggal 29 September 2017 sesuai dengan jatuh tempo *item* yang dilindung nilai. Tidak ada kontrak *cross currency swap* untuk tujuan lindung nilai baru yang dibukukan pada tahun 2017.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai terjadi saling hapus yang sangat efektif dengan perubahan nilai wajar *item* yang dilindung nilai.

Sehubungan dengan lindung nilai atas nilai wajar, selama tahun 2017 rugi yang timbul dari instrumen lindung nilai adalah Rp 1.157 dibandingkan dengan laba dari *item* yang dilindung nilai sebesar Rp 1.157, dan selama tahun 2016 rugi yang timbul dari instrumen lindung nilai adalah Rp 14.636 dibandingkan dengan laba dari *item* yang dilindung nilai sebesar Rp 14.636.

Selain untuk tujuan manajemen risiko, dimana akuntansi lindung nilai diterapkan seperti dijelaskan di atas, Bank juga melakukan kontrak derivatif untuk tujuan diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat bunga, risiko beda jatuh tempo, dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari, dan tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Oleh karenanya, perubahan nilai wajar dari kontrak derivatif ini dibebankan (dikreditkan) pada laba rugi tahun berjalan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

8. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(Continued)

Derivatives for risk management

The Bank used cross currency swaps to hedge the fair value of the deposits by other banks due to change in the currency exchange rate (Note 13).

As of 31 December 2016, the Bank had cross currency swaps contract with notional amount USD 24,985,425 and Rp 300,000 with interest rate at end of period were 0.84% and 7.08%, respectively. This contract was matured on 29 September 2017 following the maturity of the hedged items. For this cross currency swap, the Bank applied hedge accounting. No new cross currency swap contract that applied hedge accounting entered during 2017.

During the years ended 31 December 2017 and 2016, all derivatives that were used in hedging transactions were highly effective in offsetting changes in the fair value of the hedged items.

In respect of fair value hedges, during 2017 the losses arising on hedging instruments were Rp 1,157 compared to the gains arising on hedged items of Rp 1,157, and during 2016 the losses arising from hedging instruments were Rp 14,636 compared to the gains arising from hedged items of Rp 14,636.

In addition to the derivatives for risk management, for which hedge accounting is applied as explained above, the Bank also entered into derivative contracts for trading as well as for hedging the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. As such, changes in fair value of these derivative contracts are charged (credited) to the current year profit or loss.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

Rincian tagihan dan utang akseptasi adalah sebagai berikut:

	2017	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah	285.540	(285.540)
Mata uang asing	3.808.678	(3.808.678)
	4.094.218	(4.094.218)
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.665)	
Nilai neto	4.085.553	

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut Jenis dan mata uang

	2017	2016
Rupiah		
Modal kerja	8.187.774	7.537.417
Investasi	1.759.789	2.488.979
Konsumen dan kartu kredit	4.523.395	5.071.775
	14.470.958	15.098.171
Mata uang asing		
Modal kerja	9.107.395	5.045.694
Investasi	3.840.259	5.093.456
Konsumen dan kartu kredit	576.379	570.723
	13.524.033	10.709.873
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	27.994.991	25.808.044
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.281.596)	(1.289.275)
Jumlah, neto	26.713.395	24.518.769

b. Menurut sektor ekonomi

	2017	2016
Rupiah		
Perorangan	4.523.395	5.071.775
Perdagangan	3.348.545	2.959.479
Manufaktur	3.570.560	3.997.124
Konstruksi	831.945	949.453
Jasa keuangan	379.988	751.405
Perumahan <i>real estate</i>	749.808	401.698
Pertambangan dan penggalian	155.078	130.488
Lainnya	911.639	836.749
	14.470.958	15.098.171
Mata uang asing		
Manufaktur	7.352.219	5.297.511
Jasa keuangan	3.948.187	3.039.219
Perdagangan	720.011	700.443
Perorangan	576.379	570.723
Pertanian	226.909	415.246
Pertambangan dan penggalian	94.748	70.834
Konstruksi	8.167	10.551
Lainnya	597.413	605.346
	13.524.033	10.709.873
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	27.994.991	25.808.044
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.281.596)	(1.289.275)
Jumlah, neto	26.713.395	24.518.769

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

The details of acceptance receivables and payables were as follows:

	2016	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah	206.695	(206.695)
Foreign currencies	3.596.131	(3.596.131)
	3.802.826	(3.802.826)
Less: Allowance for impairment losses	(11.345)	
Net value	3.791.481	

10. LOANS

Loans consist of the following:

a. By type and currency

Rupiah	
Working capital	
Investment	
Consumer and credit cards	
Foreign currencies	
Working capital	
Investment	
Consumer and credit cards	
Total loans before allowance for impairment losses	
Allowance for impairment losses	
Total, net	

b. By type of economic sectors

Rupiah	
Individual	
Commerce	
Manufacturing	
Construction	
Financial services	
Commercial Real Estate	
Mining and excavation	
Others	
Foreign currencies	
Manufacturing	
Financial services	
Commerce	
Individual	
Agriculture	
Mining and excavation	
Construction	
Others	
Total loans before allowance for impairment losses	
Allowance for impairment losses	
Total, net	

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**c. Jangka waktu**

Kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit:

	2017		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 tahun	9.014.994	8.064.837	17.079.831
1 - 5 tahun	3.728.221	1.981.561	5.709.782
> 5 Tahun	1.727.743	3.477.635	5.205.378
	<u>14.470.958</u>	<u>13.524.033</u>	<u>27.994.991</u>

Kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut periode jatuh tempo berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2017		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 tahun	10.517.721	9.763.894	20.281.615
1 - 5 tahun	3.360.858	3.760.139	7.120.997
> 5 Tahun	592.379	-	592.379
	<u>14.470.958</u>	<u>13.524.033</u>	<u>27.994.991</u>

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	(399.927)	(889.348)	(1.289.275)
Pemulihan (penambahan) cadangan kerugian penurunan nilai, neto	119.070	(849.615)	(730.545)
Penghapusan kredit yang diberikan	-	764.318	764.318
Selisih kurs	-	(26.094)	(26.094)
Saldo, akhir tahun	<u>(280.857)</u>	<u>(1.000.739)</u>	<u>(1.281.596)</u>

10. LOANS (Continued)**c. Loan periods**

Maturity period of loans (before allowance for impairment losses) based on loan agreement:

	2016			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
< 1 year	8.884.976	4.703.116	13.588.092	< 1 year
1 - 5 years	4.293.959	2.673.082	6.967.041	1 - 5 years
> 5 years	1.919.236	3.333.675	5.252.911	> 5 years
	<u>15.098.171</u>	<u>10.709.873</u>	<u>25.808.044</u>	

Maturity period of loans (before allowance for impairment losses) based on the remaining period to the maturity date:

	2016			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
< 1 year	11.055.947	6.627.457	17.683.404	< 1 year
1 - 5 years	3.425.804	4.082.416	7.508.220	1 - 5 years
> 5 years	616.420	-	616.420	> 5 years
	<u>15.098.171</u>	<u>10.709.873</u>	<u>25.808.044</u>	

d. Allowance for impairment losses

The movement of allowance for impairment losses loans during the years ended 31 December 2017 and 2016 was as follows:

Balance, beginning of year
Reversal (additions) of allowance for impairment losses, net
Loans written-off
Exchange rate difference
Balance, end of year

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

	2016	
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision
		Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	(341.158)	(635.910)
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai, neto	(58.769)	(1.050.438)
Penghapusan kredit yang diberikan	-	786.142
Selisih kurs	-	10.858
Saldo, akhir tahun	(399.927)	(889.348)

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan sindikasi dan perjanjian pemberian kredit bersama dengan bank-bank lain.

Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 263.956 dan Rp 438.705. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berkisar antara 4,5% - 37%.

f. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Kredit *non-performing* yang diberikan Bank (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 951.038 dan Rp 1.193.069 atau masing-masing sebesar 3,90% dan 5,41% dari jumlah kredit yang diberikan. Secara neto, rasio NPL pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 1,11% dan 1,44%.

10. LOANS (Continued)

d. Allowance for impairment losses (Continued)

Balance, beginning of year
Additions of allowance for
impairment losses, net
Loans written-off
Exchange rate difference
Balance, end of year

e. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements and club deal agreements with other banks.

The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2017 and 2016 amounted to equivalent Rp 263,956 and Rp 438,705, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2017 and 2016 ranged between 4.5% - 37%.

f. Other significant information relating to loans

As of 31 December 2017 and 2016, there were no breaches nor excesses of Legal Lending Limit (LLL).

The Bank's non-performing loans (NPL, classified as substandard, doubtful and loss in accordance with Bank Indonesia regulation) as of 31 December 2017 and 2016 amounted to equivalent of Rp 951,038 and Rp 1,193,069 or represent 3.90% and 5.41% of total loans, respectively. Net NPL ratio as of 31 December 2017 and 2016 was 1.11% and 1.44%, respectively.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

f. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (Lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit dalam mata uang Rupiah yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan pada karyawan Bank termasuk dalam kategori kredit konsumen.

10. LOANS (Continued)

f. Other significant information relating to loans (Continued)

Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes denominated in Rupiah currency with various terms of repayment which will be effected through monthly salary deductions. Loans to the Bank's employees are categorized as consumer loans.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi yang dikategorikan berdasarkan kategori aset keuangan:

11. INVESTMENT SECURITIES

Investment securities categorized by category of financial assets:

	2017	2016	
Dimiliki hingga jatuh tempo, pada biaya perolehan diamortisasi:			<i>Held to maturity, at amortized cost:</i>
Obligasi pemerintah	-	325.483	<i>Government bonds</i>
Obligasi pemerintah dalam USD	39.243	40.556	<i>Government bonds in USD</i>
Obligasi korporasi	-	95.713	<i>Corporate bonds</i>
	<u>39.243</u>	<u>461.752</u>	
Biaya perolehan:			<i>Acquisition cost:</i>
Sukuk	<u>905.429</u>	<u>1.899.933</u>	<i>Sukuk</i>
Tersedia untuk dijual, pada nilai wajar:			<i>Available-for-sale, at fair value:</i>
Obligasi pemerintah	3.775.518	5.747.414	<i>Government bonds</i>
Obligasi pemerintah dalam USD	1.074.089	1.372.463	<i>Government bonds in USD</i>
Sukuk	1.971.148	1.238.823	<i>Sukuk</i>
Sertifikat Bank Indonesia	1.013.555	191.918	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Sural Perbendaharaan Negara	2.471.523	189.113	<i>Government treasury note</i>
	<u>10.305.833</u>	<u>8.739.731</u>	
	<u>11.250.505</u>	<u>11.101.416</u>	

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Perubahan cadangan nilai wajar selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo sebelum pajak tangguhan, awal tahun	(62.313)
Laba belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	206.371
Laba yang direalisasi dari penjualan selama tahun berjalan - neto	(55.996)
Saldo sebelum pajak tangguhan, akhir tahun	88.062
Pajak tangguhan (Catatan 14)	(28.618)
Saldo setelah pajak tangguhan, akhir tahun	59.444

Penerimaan dari penjualan efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 5.437.249 dan Rp 3.930.520.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan sebagian dari aset yang tersedia untuk dijual merupakan investasi dalam rangka *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dimana Bank wajib memenuhi CEMA minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank yang memenuhi kriteria tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA masing-masing adalah sebesar Rp 5.100.261 dan Rp 5.111.076.

12. TAGIHAN/LIABILITAS ATAS PINJAMAN YANG DIJAMIN

Bank melakukan transaksi *reverse repurchase* obligasi pemerintah dengan nasabah yang dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin:

	2017
Aset	
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.180.672
Pada biaya perolehan diamortisasi	429.153
Jumlah	6.609.825
Liabilitas	
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(6.447.608)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. INVESTMENT SECURITIES (Continued)

The movement of fair value reserve during the years ended 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	2016	
Saldo sebelum pajak tangguhan, beginning of year	(100.579)	Balance before deferred tax, beginning of year
Unrealized gain during the year - net	101.085	Unrealized gain during the year - net
Realized gain from sale during the year - net	(62.819)	Realized gain from sale during the year - net
Balance before deferred income tax, end of year	(62.313)	Balance before deferred income tax, end of year
Deferred tax (Note 14)	20.252	Deferred tax (Note 14)
Balance after deferred tax, end of year	(42.061)	Balance after deferred tax, end of year

Proceeds from the sale of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2017 and 2016 were Rp 5,437,249 and Rp 3,930,520, respectively.

As of 31 December 2017 and 2016, all investment securities were not impaired.

Held-to-maturity securities and some of available for sale securities represent investment for *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*. In accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill minimum CEMA of 8% of the Bank's total liabilities which meet certain criteria. As of 31 December 2017 and 2016 investment securities held to fulfill CEMA requirement was Rp 5,100,261 and Rp 5,111,076, respectively.

12. RECEIVABLES/OBLIGATION UNDER SECURED BORROWINGS

The Bank entered into reverse repurchase of government bonds transactions with counterparties which were recorded as receivables under secured borrowings:

	2016	
Assets		Assets
Receivables under secured borrowings		Receivables under secured borrowings
At fair value through profit or loss	6.651.481	At fair value through profit or loss
At amortized cost	673.625	At amortized cost
Total	7.325.106	Total
Liabilities		Liabilities
Obligation to return securities received under secured borrowings	(6.888.446)	Obligation to return securities received under secured borrowings

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

12. TAGIHAN/LIABILITAS ATAS PINJAMAN YANG DIJAMIN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, rentang tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini antara 3 Januari 2018 sampai dengan 13 Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2016, rentang tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini antara 24 Februari 2017 sampai dengan 14 Juli 2021.

Selama tahun 2017 dan 2016, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka pinjaman yang dijamin kepada pihak ketiga yang dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin. Jumlah ini merupakan nilai wajar dari obligasi pemerintah yang dijual. Untuk itu, Bank menetapkan tagihan atas pinjaman yang dijamin tersebut untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

13. SIMPANAN OLEH NASABAH BUKAN BANK DAN SIMPANAN OLEH BANK-BANK LAIN

	2017		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
<u>Simpanan oleh nasabah bukan bank</u>			
Giro	11.799.503	6.168.459	17.967.962
Tabungan	3.022.072	1.449.709	4.471.781
Deposito berjangka	6.177.739	1.160.982	7.338.721
Jumlah simpanan oleh nasabah bukan bank	<u>20.999.314</u>	<u>8.779.150</u>	<u>29.778.464</u>
<u>Simpanan oleh bank-bank lain</u>			
Giro	1.427.363	189.266	1.616.629
Interbank call money (jatuh tempo kurang dari 1 bulan)	424.883	-	424.883
Deposito berjangka	-	-	-
Jumlah simpanan oleh bank-bank lain	<u>1.852.246</u>	<u>189.266</u>	<u>2.041.512</u>

Pada bulan September 2014, Bank melakukan kontrak cross currency swap (instrumen lindung nilai) (Catatan 8) dengan jumlah nosional sebesar USD 66.836.935 untuk tujuan lindung nilai terhadap simpanan oleh bank-bank lain tertentu dalam USD (item yang dilindung nilai). Tujuan dari transaksi tersebut adalah untuk melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar simpanan oleh bank-bank lain dalam USD yang disebabkan oleh perubahan nilai kurs mata uang. Transaksi lindung nilai atas nilai wajar ini memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Kontrak cross currency swap tersebut terdiri dari tiga kontrak. Dua kontrak sebesar USD 41.851.511 telah jatuh tempo pada tanggal 26 September 2016 dan satu kontrak lainnya sebesar USD 24.985.424 telah jatuh tempo pada tanggal 29 September 2017.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. RECEIVABLES/OBLIGATION UNDER SECURED BORROWINGS (Continued)

As of 31 December 2017, the range of maturity dates of these transactions were from 3 January 2018 up to 13 May 2022.

As of 31 December 2016, the range of maturity dates of these transactions were from 24 February 2017 up to 14 July 2021.

During 2017 and 2016, the Bank sold some of the government bonds under secured borrowings to third parties which was recorded as an obligation to return securities received under secured borrowings. This amount represented the fair value of the sold government bonds. Therefore, the Bank designated the respective receivables under secured borrowings at fair value through profit or loss.

13. DEPOSITS BY NON-BANK CUSTOMERS AND DEPOSITS BY OTHER BANKS

	2016		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
<u>Deposits by non-bank customers</u>			
Current accounts	10.529.681	7.164.168	17.693.849
Saving accounts	2.342.826	2.111.033	4.453.859
Time deposits	5.769.140	1.044.703	6.813.843
Total deposits by non-bank customers	<u>18.641.647</u>	<u>10.319.904</u>	<u>28.961.551</u>
<u>Deposits by other banks</u>			
Current accounts	1.131.350	197.965	1.329.315
Interbank call money (maturity date less than 1 month)	404.744	-	404.744
Time deposits	-	555.324	555.324
Total deposits by other banks	<u>1.536.094</u>	<u>753.289</u>	<u>2.289.383</u>

In September 2014, the Bank entered into cross currency swap transactions (hedging instruments) (Note 8) with total notional amount of USD 66,836,935 in order to hedge certain USD deposits by other banks (hedged items). The objective of the transaction is to hedge the fair value of the USD deposits by other banks due to change in the currency exchange rate. These fair value hedge transactions qualified for hedge accounting. The cross currency swap transactions consist of three contracts. Two contracts amounted USD 41,851,511 had matured on 26 September 2016 and another contract amounted USD 24,985,424 had matured on 29 September 2017.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

13. SIMPANAN OLEH NASABAH BUKAN BANK DAN
SIMPANAN OLEH BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

Selama tahun berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, atas seluruh instrumen lindung nilai terjadi saling hapus yang sangat efektif dengan perubahan nilai wajar dari *item* yang dilindung nilai (Catatan 8). Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, deposito berjangka dan giro yang dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya, masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 585.890 dan Rp 1.199.890.

14. PERPAJAKAN

- a. Klaim pengembalian pajak terkait pajak penghasilan sebagai berikut:

	2017
2016	49.085
2015	340.675
2012	43.713
2010	12.085
	<u>445.558</u>

- b. Utang pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan pasal 29.

- c. Komponen beban pajak adalah sebagai berikut:

	2017
Pajak kini:	
Pajak penghasilan badan	165.000
Pajak penghasilan kantor cabang	49.499
	<u>214.499</u>
Pajak tangguhan:	
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(222.603)
Penggunaan rugi belum dikompensasi	93.884
	<u>(128.719)</u>
Jumlah	<u>85.780</u>

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. DEPOSITS BY NON-BANK CUSTOMERS AND
DEPOSITS BY OTHER BANKS (Continued)

During the years ended 31 December 2017 and 2016, all the hedging instruments were highly effective in offsetting changes in the fair value of the hedged items (Note 8). Changes in the fair value of the hedging instruments and the hedged items were recognized in the current year profit or loss.

As of 31 December 2017 and 2016, total time deposits and current accounts pledged as collaterals to credit facilities granted by the Bank to its customers amounted to equivalent Rp 585,890 and Rp 1,199,890, respectively.

14. TAXATION

- a. Claims for tax refund related to income tax, as follows:

	2016	
2016	49.085	2016
2015	164.396	2015
2012	-	2012
2010	12.085	2010
	<u>225.566</u>	

- b. Income tax payables consist of income tax articles 29.

- c. The components of income tax expense were as follows:

	2016	
		Current:
	-	Corporate income tax
	-	Branch profit tax
	<u>-</u>	
		Deferred:
	189.101	Origination and reversal of temporary differences
	-	Utilization of tax loss carry forwards
	<u>189.101</u>	
	189.101	Total

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku dan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba akuntansi sebelum pajak	199.577	361.424
Tarif pajak maksimum yang berlaku	32,5%	32,5%
	64.862	117.463
Perbedaan permanen dengan tarif pajak maksimum	20.918	71.638
Beban pajak	85.780	189.101

- e. Aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017				
	1 Januari/ January	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December	
Aset tetap	(5.562)	575	-	(4.987)	Fixed assets
Kontrak derivatif	(23.711)	68.347	-	44.636	Derivative contracts
Efek-efek yang diperdagangkan	(9.111)	8.491	-	(620)	Trading securities
Bonus yang masih harus dibayar	38.239	(3.475)	-	34.764	Accrued bonus
Liabilitas imbalan pasca-kerja	26.774	(10.584)	(391)	15.799	Obligation for post-employment benefits
Kredit yang diberikan	461.560	136.807	-	598.367	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.252	-	(48.870)	(28.618)	Available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income
Rugi pajak belum dikompensasi	93.884	(93.884)	-	-	Tax loss carry forwards
Lain-lain	(26.606)	22.442	-	(4.164)	Others
Aset pajak tangguhan - neto	575.719	128.719	(49.261)	655.177	Deferred tax asset - net

14. TAXATION (Continued)

- d. The reconciliation between income before tax multiplied by the maximum marginal tax rate and income tax expense was as follows:

Income before tax
Enacted maximum marginal tax rate

Permanent differences at maximum
marginal tax rate
Income tax expense

- e. The deferred tax assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- e. Aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2016				
	1 Januari/ January	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December	
Aset tetap	160	(5.722)	-	(5.562)	Fixed assets
Aset derivatif yang gagal diserahkan	1.688	(1.688)	-	-	Defaulted derivative assets
Kontrak derivatif	198.565	(222.276)	-	(23.711)	Derivative contracts
Efek-efek yang diperdagangkan	(28.002)	18.891	-	(9.111)	Trading securities
Bonus yang masih harus dibayar	40.932	(2.693)	-	38.239	Accrued bonus
Liabilitas imbalan pasca-kerja	24.128	3.857	(1.211)	26.774	Obligation for post- employment benefits
Kredit yang diberikan	459.700	1.860	-	461.560	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	32.688	-	(12.436)	20.252	Available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income
Rugi pajak belum dikompensasi	-	93.884	-	93.884	Tax loss carry forwards
Lain-lain	44.793	(71.399)	-	(26.606)	Others
Aset pajak tangguhan - neto	774.652	(185.286)	(13.647)	575.719	Deferred tax asset - net

f. Tahun fiskal 2013, 2014 dan 2016

Pada tahun 2016, Bank menerima Surat Perintah Pemeriksaan untuk semua jenis pajak tahun fiskal 2014. Pada tahun 2017, Bank menerima Surat Perintah Pemeriksaan untuk semua jenis pajak untuk tahun fiskal 2013 dan 2016.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2013, 2014 dan 2016 masih dalam proses.

Pada tahun fiskal 2016, Bank memiliki kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp 49,085. Jumlah ini telah dicatat sebagai klaim pengembalian pajak tahun fiskal 2016.

g. Tahun fiskal 2015

Pada tahun fiskal 2015, Bank memiliki kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp 164.396.

Pada bulan Juni 2017, kantor pajak menerbitkan surat ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan (termasuk pajak atas laba usaha BUT), pajak pertambahan nilai, pajak pertambahan nilai atas pemanfaatan jasa luar negeri dan berbagai pajak penghasilan untuk tahun 2015, yang menghasilkan kurang bayar pajak dan penalti sebesar Rp 176.558. Pada bulan Juli 2017, Bank telah membayar sejumlah Rp 279 dan mengakuinya sebagai beban operasional lainnya di dalam laba rugi.

14. TAXATION (Continued)

- e. The deferred tax assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016 were as follows: (Continued)

f. Fiscal years 2013, 2014 and 2016

In 2016, the Bank received the Tax Audit Instruction Letter for all taxes for fiscal year 2014. In 2017, the Bank received the Tax Audit Instruction Letter for all taxes for fiscal years 2013 and 2016.

Up to 31 December 2017, the tax audits for fiscal years 2013, 2014 and 2016 are still in process.

In fiscal year 2016, the Bank had an overpayment of corporate income tax of Rp 49,085. This amount was recorded as a claim for tax refund for fiscal year 2016.

g. Fiscal year 2015

In fiscal year 2015, the Bank had an overpayment of corporate income tax of Rp 164,396.

In June 2017, the tax office issued tax assessment letters on the Bank's corporate income tax (including branch profit tax), value added tax, VAT Offshore and various withholding taxes for year 2015, which resulted in tax underpayments and penalties amounting to Rp 176,558. In July 2017, the Bank paid Rp 279 and recorded it as other operating expenses in profit or loss.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Tahun fiskal 2015 (Lanjutan)

Pada bulan September 2017, Bank membayar sisa kurang bayar pajak sebesar Rp 176.279 dan mengajukan keberatan ke kantor pajak. Bank mencatat pembayaran sebesar Rp 176.279 dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp 164.396 sebagai klaim pengembalian pajak tahun fiskal 2015.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, keberatan atas pajak penghasilan badan (termasuk pajak atas laba usaha BUT), dan pajak pertambahan nilai atas pemanfaatan jasa luar negeri masih dalam proses.

h. Tahun fiskal 2012

Pada bulan Mei 2017, kantor pajak menerbitkan surat ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan (termasuk pajak atas laba usaha BUT), pajak pertambahan nilai, pajak pertambahan nilai atas pemanfaatan jasa luar negeri dan berbagai pajak penghasilan untuk tahun 2012, yang menghasilkan kurang bayar pajak dan penalti sebesar Rp 44.975. Pada bulan Juni 2017, Bank telah membayar kurang bayar pajak sejumlah Rp 1.262 dan mengakuinya sebagai beban operasional lainnya di dalam laba rugi.

Pada bulan Agustus 2017, Bank membayar sisa kurang bayar pajak sebesar Rp 43.713 dan mengajukan keberatan ke kantor pajak. Bank mencatat ini sebagai klaim pengembalian pajak tahun fiskal 2012.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, keberatan atas pajak penghasilan badan (termasuk pajak atas laba usaha BUT), pajak penghasilan 26, dan pajak pertambahan nilai atas pemanfaatan jasa luar negeri masih dalam proses.

i. Tahun fiskal 2010

Pada bulan Juni 2015, kantor pajak menerbitkan surat ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan berbagai pajak penghasilan untuk tahun 2010, yang menghasilkan kurang bayar pajak dan penalti sebesar Rp 18.279. Pada bulan Juli 2015, Bank telah membayar sejumlah Rp 520 dan mengakuinya sebagai beban operasional lainnya di dalam laba rugi.

Pada bulan September 2015, Bank membayar kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 17.759 dan mengajukan keberatan ke kantor pajak.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. TAXATION (Continued)

g. Fiscal year 2015 (Continued)

In September 2017, the Bank paid the remaining tax underpayments of Rp 176,279, and submitted an objection to the tax office. Bank recorded the payment of Rp 176,279 and overpayment of corporate income tax of Rp 164,396 as claim for tax refund for fiscal year 2015.

Up to 31 December 2017, the tax objection on corporate income tax (including branch profit tax) and VAT Offshore are still in process.

h. Fiscal year 2012

In May 2017, the tax office issued tax assessment letters on the Bank's corporate income tax (including branch profit tax), value added tax (VAT), VAT Offshore and various withholding taxes for year 2012, which resulted in tax underpayments and penalties amounting to Rp 44,975. In June 2017, the Bank paid a portion of tax underpayments of Rp 1,262 and recorded it as other operating expenses in profit or loss.

In August 2017, the Bank paid the remaining tax underpayments of Rp 43,713, and submitted an objection to the tax office. Bank recorded this as claim for tax refund for fiscal year 2012.

Up to 31 December 2017, the tax objection on corporate income tax (including branch profit tax), withholding tax Art. 26, and VAT Offshore are still in process.

i. Fiscal year 2010

In June 2015, the tax office issued tax assessment letters on the Bank's corporate income tax, value added tax and various withholding taxes for year 2010, which resulted in tax underpayments and penalties amounting to Rp 18,279. In July 2015, the Bank paid Rp 520 and recorded it as other operating expenses in profit or loss.

In September 2015, the Bank paid the corporate income tax underpayment of Rp 17,759, and submitted an objection to the tax office.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

i. Tahun fiskal 2010 (Lanjutan)

Pada bulan Agustus 2016, kantor pajak menerima sebagian dari keberatan tersebut sebesar Rp 5.674 dan telah mengembalikan kelebihan tersebut kepada Bank pada bulan September 2016. Pada bulan Oktober 2016, Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak atas sisa lebih bayar pajak sebesar Rp 12.085. Bank mencatat ini sebagai klaim pengembalian pajak tahun fiskal 2010.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, banding atas pajak penghasilan badan masih dalam proses.

- j. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan atau menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Manajemen yakin bahwa provisi untuk perpajakan adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian beberapa faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan provisi untuk perpajakan. Perubahan atas provisi untuk perpajakan akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial (DPLK-AIA Financial).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 4% - 12% dari penghasilan dasar karyawan.

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003, Bank diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan ketika pemutusan kontrak kerja atau pensiun. Imbalan kerja didasarkan pada masa kerja karyawan dan kompensasi karyawan ketika pemutusan kontrak kerja atau pensiun. Sehingga sebagai tambahan program pensiun, Bank mencatat liabilitas tambahan yang merupakan bagian dari imbalan yang diwajibkan oleh Undang-Undang No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan tetapi belum seluruhnya tercakup dalam imbalan kerja yang diberikan oleh dana pensiun.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. TAXATION (Continued)

i. Fiscal year 2010 (Continued)

In August 2016, tax office received part of the objection amounting to Rp 5,674 and has refunded this to the Bank in September 2016. In October 2016, Bank appealed to the tax court the remaining of the overpayment amounting to Rp 12,085. Bank recorded this as claim for tax refund for fiscal year 2010.

Up to 31 December 2017, the tax appeal on corporate income tax is still in process.

- j. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

15. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Bank has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA Financial (DPLK-AIA Financial).

As of 31 December 2017 and 2016 the Bank's contributions are 4% - 12% of the employees' basic salary.

In accordance with Labor Law of Republic Indonesia No. 13/2003, the Bank is required to provide post employment benefits to its employees when their employments are terminated or when they retire. These benefits are primary based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. Therefore, in addition to the pension program, the Bank recorded an additional liability, which represented a portion of benefits required by Law No. 13/2003 concerning Labor but have not been fully covered by the benefits provided by the pension plan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Selama tahun 2017, Bank melakukan kontribusi untuk kewajiban imbalan pasca-kerja melalui Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) yang dikelola oleh DPLK-AIA Financial.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017	2016
Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja		
Liabilitas pada awal tahun	82.383	74.239
Termasuk dalam laba rugi		
- Beban jasa kini	11.329	12.455
- Beban bunga	5.978	6.240
	<u>17.307</u>	<u>18.695</u>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
- Asumsi keuangan	9.997	(1.581)
- Asumsi demografik	-	(883)
- Penyesuaian pengalaman	(9.243)	(1.262)
- Imbal hasil atas program yang tidak termasuk dalam bunga	(1.957)	-
	<u>(1.203)</u>	<u>(3.726)</u>
Kontribusi perusahaan ke PPUKP	(40.000)	-
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(9.874)	(6.821)
Penyesuaian lainnya	-	(4)
	<u>48.613</u>	<u>82.383</u>
Liabilitas pada akhir tahun		

	2017	2016
Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas		
- Tingkat diskonto	6,30%	8,00%
- Tingkat kenaikan gaji di masa depan	5,00%	5,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap besarnya gaji dan dengan memperhitungkan lamanya masa kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2017, durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca-kerja adalah 5,82 tahun (2016: 5,14 tahun).

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

In 2017, the Bank contributed the funding for its post-employment benefits liability through Pension Program For Severance Compensation (PPUKP), which is managed and administered by DPLK-AIA Financial.

The following table presents the movement of the obligation for post-employment benefits during the years ended 31 December 2017 and 2016:

	2017	2016	
			Movement in the obligation for post-employment benefits
			Obligation at beginning of year
			Included in profit or loss
			Current service cost -
			Interest cost -
			Included in other comprehensive income
			Actuarial losses/(gains) arising from:
			Financial assumptions -
			Demographic assumptions -
			Experience adjustments -
			Return on plan assets greater -
			than discount rate
			Employer contributions to PPUKP
			Post-employment benefits paid
			Other adjustment
			Obligation at end of year

	2017	2016	
			Key assumptions used in the above calculation
			Discount rate -
			Future salary increase rate -

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

At 31 December 2017, the weighted-average duration of the obligation for post-employment benefit was 5.82 years (2016: 5.14 years).

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Analisis sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada nilai kini kewajiban imbalan pasti Bank seperti pada tabel di bawah ini:

	2017	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(4.941)	5.462
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	8.814	(7.201)

15. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Sensitivity analysis

As of 31 December 2017 and 2016, changes on one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's present value of defined benefit obligation as shown on the table below:

	2016	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (1% movement)	(3.941)	4.322
Future salary increase rate (1% movement)	6.942	(5.811)

16. UTANG KEPADA KANTOR PUSAT DAN CABANG-CABANG LAIN

Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan cabang-cabang lain. Utang kepada Kantor Pusat dapat diperpanjang secara periodik.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Utang kepada Kantor Pusat (Catatan 27): Rupiah	1.232	946.344
Mata uang asing 2017: jatuh tempo 2 Januari 2018, 29 Januari 2018, 23 Desember 2019, 27 Desember 2019 2016: jatuh tempo 3 Januari 2017, 21 Desember 2017, 29 Januari 2018	5.834.098 5.835.330	5.321.887 6.268.231
Utang kepada cabang-cabang lain: Rupiah	428.911	254.619
Mata uang asing	7.211.933	8.153.053
	7.640.844	8.407.672
Jumlah	13.476.174	14.675.903

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, termasuk dalam utang kepada Kantor Pusat adalah pinjaman dari Kantor Pusat yang tidak dikenakan suku bunga masing-masing sebesar Rp 5.359.163 dan Rp 4.913.183.

16. DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES

Due to Head Office and other branches represents the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches. Due to Head Office is rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2017 and 2016, the balance of due to Head Office and other branches was as follows:

Due to Head Office (Note 27): Rupiah	
Foreign currencies 2017: due on 2 January 2018, 29 January 2018, 23 December 2019, 27 December 2019 2016: due on 3 January 2017, 21 December 2017, 29 January 2018	
Due to other branches: Rupiah	
Foreign currencies	
Total	

As of 31 December 2017 and 2016, due to Head Office includes borrowing from head office that are interest free amounting to Rp 5,359,163 and Rp 4,913,183, respectively.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

17. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2017			2016			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
<u>Kewajiban komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan- <i>committed</i>	(732.855)	(284.591)	(1.017.446)	(713.671)	(316.049)	(1.029.720)	Unused loan facilities- <i>committed</i>
Fasilitas <i>letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang diberikan ke nasabah	(156.939)	(1.784.939)	(1.941.878)	(18.116)	(1.789.871)	(1.807.987)	Irrevocable letters of credit facilities provided to customers
Jumlah komitmen - kewajiban	(889.794)	(2.069.530)	(2.959.324)	(731.787)	(2.105.920)	(2.837.707)	Total commitments - liabilities
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	860.000	3.852.374	4.712.374	860.000	4.432.623	5.292.623	Guarantees received from other banks
Pendapatan bunga dari kredit <i>non-performing</i>	116.753	21.844	138.597	52.321	32.053	84.374	Interest on non-performing loans
Jumlah tagihan kontinjensi	976.753	3.874.218	4.850.971	912.321	4.464.676	5.376.997	Total contingent receivables
<u>Kewajiban kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi dan garansi pengapalan yang diterbitkan kepada nasabah	(2.198.378)	(6.584.816)	(8.783.194)	(2.282.711)	(5.982.044)	(8.264.755)	Bank guarantees and shipping guarantees issued to customers
Jumlah kontinjensi - kewajiban neto	(1.221.625)	(2.710.598)	(3.932.223)	(1.370.390)	(1.517.368)	(2.887.758)	Total contingencies-net liabilities

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak buruk yang signifikan pada kelangsungan usaha Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management believes that the results in any of these proceedings will not have significant adverse impacts on the Bank's ability to operate as a going concern.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

18. INSTRUMEN KEUANGAN**a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Sama halnya dengan aset keuangan, liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Di bawah ini disajikan nilai tercatat semua aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. FINANCIAL INSTRUMENTS**a. Classification of financial assets and financial liabilities**

In the table below, financial instruments have been classified based on their classification. The significant accounting policies in Note 2g describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial assets have been classified into fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale financial assets and held to maturity. Similarly, financial liabilities have been classified into fair value through profit or loss and other amortized cost.

Summarized below is the carrying amount of all financial assets and financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016.

2017							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	135.055	-	-	135.055	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	3.340.990	-	-	-	3.340.990	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	563.095	-	-	-	563.095	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	-	381.604	-	-	-	381.604	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4.854.449	-	-	-	4.854.449	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.819.902	-	-	-	-	1.819.902	Trading securities
Aset derivatif	1.192.115	-	-	-	-	1.192.115	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	4.085.553	-	-	-	4.085.553	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	26.713.395	-	-	-	26.713.395	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	10.305.833	39.243	905.429	11.250.505	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	6.180.672	429.153	-	-	-	6.609.825	Receivables under secured borrowings
Aset lain-lain	-	524.545	-	-	-	524.545	Other assets
	<u>9.192.689</u>	<u>40.892.784</u>	<u>10.440.888</u>	<u>39.243</u>	<u>905.429</u>	<u>61.471.033</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan oleh nasabah bukan bank	-	-	-	-	29.778.464	29.778.464	Deposits by non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain	-	-	-	-	2.041.512	2.041.512	Deposits by other banks
Liabilitas derivatif	1.329.476	-	-	-	-	1.329.476	Derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	-	-	4.094.218	4.094.218	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	6.447.608	-	-	-	-	6.447.608	Obligation to return securities received under secured borrowings
Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	-	-	-	-	8.117.011	8.117.011	Due to Head Office and other branches
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	1.760.381	1.760.381	Accrued expenses and other liabilities
	<u>7.777.084</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>45.791.586</u>	<u>53.568.670</u>	

*Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

*this classification includes investment in sukuk which are classified as "measured at acquisition cost".

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	2016					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost [*]	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
Aset keuangan						
Kas	-	-	178.601	-	-	178.601
Giro pada Bank Indonesia	-	3.831.524	-	-	-	3.831.524
Giro pada bank-bank lain	-	1.159.466	-	-	-	1.159.466
Tagihan dari cabang-cabang lain	-	450.571	-	-	-	450.571
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	6.044.885	-	-	-	6.044.885
Efek-efek yang diperdagangkan	1.140.174	-	-	-	-	1.140.174
Aset derivatif	2.864.211	-	-	-	-	2.864.211
Tagihan akseptasi	-	3.791.481	-	-	-	3.791.481
Kredit yang diberikan	-	24.518.769	-	-	-	24.518.769
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	8.739.731	461.752	1.899.933	11.101.416
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	6.651.481	673.625	-	-	-	7.325.106
Aset lain-lain	-	1.003.930	-	-	-	1.003.930
	<u>10.655.866</u>	<u>41.474.251</u>	<u>8.918.332</u>	<u>461.752</u>	<u>1.899.933</u>	<u>63.410.134</u>
Liabilitas keuangan						
Simpanan oleh nasabah bukan bank	-	-	-	-	28.961.551	28.961.551
Simpanan oleh bank-bank lain	-	-	-	-	2.289.383	2.289.383
Liabilitas derivatif	2.800.400	-	-	-	-	2.800.400
Utang akseptasi	-	-	-	-	3.802.826	3.802.826
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima alas pinjaman yang dijamin	6.888.446	-	-	-	-	6.888.446
Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	-	-	-	-	9.762.720	9.762.720
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	1.775.907	1.775.907
	<u>9.688.846</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>46.592.387</u>	<u>56.281.233</u>

^{*}Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk, yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hirarki nilai wajarnya.

	2017		
	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total
Aset keuangan			
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.819.902	1.819.902
Aset derivatif	700	1.191.415	1.192.115
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	10.305.833	10.305.833
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	6.180.672	6.180.672
	<u>700</u>	<u>19.497.822</u>	<u>19.498.522</u>
Liabilitas keuangan			
Liabilitas derivatif	1.273	1.328.203	1.329.476
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	-	6.447.608	6.447.608
	<u>1.273</u>	<u>7.775.811</u>	<u>7.777.084</u>

18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

Financial assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Due from other branches
Placements with Bank Indonesia and other banks
Trading securities
Derivative assets
Acceptance receivables
Loans
Investment securities
Receivables under secured borrowings
Other assets

Financial liabilities
Deposits by non-bank customers
Deposits by other banks
Derivative liabilities
Acceptance payables
Obligation to return securities received under secured borrowings
Due to Head Office and other branches
Accrued expenses and other liabilities

^{*}This classification includes investment in sukuk, which are classified as "measured at acquisition cost".

b. Fair values of financial instruments

Financial instruments measured at fair value

The table below analyses financial instruments measured at fair value by its level in the fair value hierarchy.

Financial assets
Trading securities
Derivative assets
Investment securities
Receivables under secured borrowings

Financial liabilities
Derivative liabilities
Obligation to return securities received under secured borrowings

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

	2016		Jumlah/ Total
	Level 1	Level 2	
Aset keuangan			
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.140.174	1.140.174
Aset derivatif	1.769	2.862.442	2.864.211
Efek-efek untuk tujuan Investasi	-	8.739.731	8.739.731
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	6.651.481	6.651.481
	<u>1.769</u>	<u>19.393.828</u>	<u>19.395.597</u>
Liabilitas keuangan			
Liabilitas derivatif	4.088	2.796.312	2.800.400
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	-	6.888.446	6.888.446
	<u>4.088</u>	<u>9.684.758</u>	<u>9.688.846</u>

Financial assets
Trading securities
Derivative assets
Investment securities
Receivables under secured borrowings

Financial liabilities
Derivative liabilities

Obligation to return securities received under secured borrowings

Pengukuran nilai wajar efek-efek dan derivatif dijelaskan pada Catatan 4b.1.

Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif telah termasuk *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") sebesar Rp 7.822, neto dengan *Funding Valuation Adjustment* ("FVA") sebesar Rp 6.772.

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif telah termasuk *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") sebesar Rp 29.002, neto dengan *Funding Valuation Adjustment* ("FVA") sebesar Rp 21.758.

Ini mengakibatkan penambahan rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan dalam laba rugi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar.

18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Fair value measurement of securities and derivatives are described in Note 4b.1

As of 31 December 2017, fair value of derivative assets and liabilities have incorporated *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") amounting to Rp 7,822, net with *Funding Valuation Adjustment* ("FVA") amounting to Rp 6,772.

As of 31 December 2016, fair value of derivative assets and liabilities have incorporated *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") amounting to Rp 29,002, net with *Funding Valuation Adjustment* ("FVA") amounting to Rp 21,758.

These resulted in an increase to unrealized loss from changes in fair value of financial instruments in the profit or loss.

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Fair values of financial instruments
(Continued)

31 Desember/December 2017					
		Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Kredit yang diberikan	26.713.395	3.188.655	23.573.648	26.762.303	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	944.672	949.720	-	949.720	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	429.153	429.153	-	429.153	Receivables under secured borrowings
Aset lain-lain-neto	524.545	123.271	401.274	524.545	Other assets, net
	<u>28.611.765</u>	<u>4.690.799</u>	<u>23.974.922</u>	<u>28.665.721</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan oleh nasabah bukan bank	29.778.464	29.778.464	-	29.778.464	Deposits by non-bank Customers
Simpanan oleh bank-bank lain	2.041.512	2.041.512	-	2.041.512	Deposits by other bank
	<u>31.819.976</u>	<u>31.819.976</u>	<u>-</u>	<u>31.819.976</u>	
31 Desember/December 2016					
		Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Kredit yang diberikan	24.518.769	3.245.977	21.259.678	24.505.655	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.361.685	2.361.827	-	2.361.827	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	673.625	673.625	-	673.625	Receivables under secured borrowings
Aset lain-lain-neto	1.003.930	726.350	277.580	1.003.930	Other assets, net
	<u>28.558.009</u>	<u>7.007.779</u>	<u>21.537.258</u>	<u>28.545.037</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan oleh nasabah bukan bank	28.961.551	28.961.551	-	28.961.551	Deposits by non-bank Customers
Simpanan oleh bank-bank lain	2.289.383	2.289.383	-	2.289.383	Deposits by other bank
	<u>31.250.934</u>	<u>31.250.934</u>	<u>-</u>	<u>31.250.934</u>	

Nilai wajar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diukur dengan menggunakan analisis arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of loans as of 31 December 2017 and 2016 were measured using discounted cash flows analysis using market interest rate.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar simpanan oleh nasabah bukan bank dan simpanan oleh bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (payable on demand).

As of 31 December 2017 and 2016, the fair value of deposits by non-bank customer and deposit by other bank are same with the carrying amounts because they are payable on demand in nature.

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut berjangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instrument not measured at fair value are measured at amortized cost. Below lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

Liabilitas keuangan:

- Utang akseptasi
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain
- Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

19. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar Rp 867 pada awal pendirian Bank di Indonesia dan tambahan penyertaan sebesar Rp 900.350 yang diterima pada tanggal 26 April 2010 dan 27 April 2010 dan sejumlah Rp 1.442.150 yang diterima pada tanggal 3-5 Desember 2012, dan sebesar Rp 938.796 yang diterima pada tanggal 21 Juni 2017. Tambahan penyertaan Kantor Pusat pada tahun 2010, 2012 dan 2017 ini diperhitungkan sebagai bagian dari Dana Usaha yang dilaporkan (Catatan 27).

20. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga terdiri dari:

	2017
Kredit yang diberikan	2.331.910
Efek-efek untuk tujuan investasi	668.148
Efek-efek yang diperdagangkan	665.987
Penempatan pada bank-bank lain	82.586
Lainnya	4.931
	<u>3.753.562</u>

Pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp 3.087.575 dan Rp 3.346.152 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

Termasuk dalam pendapatan bunga adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 7.921 dan Rp 13.619.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Financial assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables

Financial liabilities:

- Acceptance payables
- Accrued expense and other liabilities
- Due to Head Office and other branches

Fair value calculation is performed only for disclosure purpose and does not have any impact on reporting Bank's position or its financial performance. The fair value that calculated by the Bank may be different with total actual which will be received/paid when financial instrument is settled or due. Considering that certain financial instruments are not for trading, there is management consideration in fair value calculation.

19. HEAD OFFICE INVESTMENT

Represents the Head Office investment in the Bank of Rp 867 on the establishment of the Bank in Indonesia and additional investment amounting to Rp 900,350 which was received on 26 April 2010 and 27 April 2010 and a total of Rp 1,442,150 which was received on 3-5 December 2012 and Rp 938,796 which was received on 21 June 2017. These additional Head Office Investments in 2010, 2012 and 2017 were accounted for as part of declared Operating Fund (Note 27).

20. INTEREST INCOME

Interest income consists of:

	2017	2016	
	2.331.910	2.509.324	Loans
	668.148	767.189	Investment securities
	665.987	505.508	Trading securities
	82.586	60.236	Placements with other banks
	4.931	9.403	Others
	<u>3.753.562</u>	<u>3.851.660</u>	

Interest income calculated using the effective interest method reported above that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss were Rp 3,087,575 and Rp 3,346,152 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

Included in interest income is the interest from effect of discounting (unwinding interest) of impaired financial assets for the years ended 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 7,921 and Rp 13,619, respectively.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

21. BEBAN BUNGA

Beban bunga terdiri dari:

	2017	2016
Liabilitas untuk mengembalikan surat-surat berharga yang diterima atas pinjaman yang dijamin	512.665	350.710
Deposito berjangka/deposito on call	342.212	449.908
Giro	318.070	270.728
Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	157.167	144.522
Tabungan	137.618	75.508
Interbank call money	40.669	66.958
Lainnya	1.806	990
	<u>1.510.207</u>	<u>1.359.324</u>

21. INTEREST EXPENSE

Interest expenses consists of:

Obligation to return securities received under secured borrowings
Time/call deposits
Current accounts

Due to Head Office and other branches
Saving accounts
Interbank call money
Others

22. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Pendapatan provisi dan komisi terdiri dari:

	2017	2016
Kredit ritel yang tidak dijamin	286.507	270.737
Asuransi	283.221	168.012
Ekspor/impor	147.838	128.099
Unit trusts	147.613	129.438
Kustodian	124.713	112.034
Obligasi	75.841	103.866
Bank garansi	68.046	60.058
Account services	43.374	36.411
Kredit yang diberikan	28.256	75.313
Deposito	6.979	9.893
Lainnya	3.108	4.066
	<u>1.215.496</u>	<u>1.097.927</u>

22. FEE AND COMMISSION INCOME

Fees and commission income consists of:

Unsecured retail loans
Insurance
Exports/imports
Unit trusts
Custody
Bonds
Bank guarantees
Account services
Loans
Deposits
Others

23. BEBAN PROVISI DAN KOMISI

Beban provisi dan komisi terdiri dari:

	2017	2016
Kredit ritel yang tidak dijamin	200.033	180.698
Account services	52.343	9.595
Obligasi	33.729	43.072
Deposito	26.224	5.278
Ekspor/impor	15.229	18.396
Garansi	13.291	1.856
Kredit yang diberikan	1.045	4.743
Lainnya	26.314	15.528
	<u>368.208</u>	<u>279.164</u>

23. FEE AND COMMISSION EXPENSE

Fees and commission expense consists of:

Unsecured retail loans
Account services
Bonds
Deposits
Exports/imports
Guarantees
Loans
Others

24. KERUGIAN PENURUNAN NILAI, NETO

Beban selama tahun berjalan:

	2017	2016
Kredit yang diberikan	900.851	1.054.355
Aset keuangan lainnya	(3.945)	5.675
	<u>896.906</u>	<u>1.060.030</u>

Charges for the year:
Loans
Other financial assets

Kerugian penurunan nilai terdiri dari beban cadangan kerugian penurunan nilai kredit (Catatan 10d) dan aset keuangan lainnya setelah dikurangi pemulihan selama tahun berjalan.

24. NET IMPAIRMENT LOSSES

Net impairment losses consist of charges of allowance for impairment losses on loans (Note 10d) and other financial assets net of the recovery during the year.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

**NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017	2016
Alokasi beban Kantor Pusat	434.953	402.833
Area reimbursements	213.585	330.650
Gedung	156.930	139.880
Jasa profesional	62.579	83.632
Asuransi	62.437	54.649
Iklan	58.077	82.441
Penyusutan aset tetap	47.190	48.064
Telekomunikasi	39.897	43.335
Komputer	38.334	58.245
Rugi operasional	13.192	1.441
Perjalanan dan transportasi	9.736	13.024
Lainnya	140.463	133.849
	<u>1.277.373</u>	<u>1.392.043</u>

26. BEBAN KARYAWAN

	2017	2016
Gaji	455.045	449.773
Tunjangan hari raya dan bonus	202.677	209.757
Tunjangan lainnya	189.165	172.075
Biaya restrukturisasi	159.362	28.897
Imbalan pasca-kerja (Catatan 15)	17.307	18.695
Pelatihan	12.226	22.300
Lainnya	39.836	40.758
	<u>1.075.618</u>	<u>942.255</u>

27. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor-kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai ketentuan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dana usaha Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, terdiri dari:

	2017	2016
Tagihan dari cabang-cabang lain	381.604	450.571
Aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	421.148	1.322.872
Aset lain-lain	171.072	250.798
Liabilitas derivatif kepada Kantor Pusat	(47.396)	(166.014)
Utang akseptasi kepada Kantor Pusat	(32.713)	(4.707)
Tambahan penyertaan Kantor Pusat (Catatan 19)	(3.281.296)	(2.342.500)
Utang kepada Kantor Pusat (Catatan 16)	(5.835.330)	(6.268.231)
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(489.402)	(432.914)
Dana usaha	<u>(8.712.313)</u>	<u>(7.190.125)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dana usaha Bank yang dideklarasikan masing-masing sejumlah ekuivalen Rp 8.640.458 dan Rp 7.255.683. Deklarasi modal untuk tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman luar negeri.

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Head Office allocation expenses
Area reimbursements
Premises
Professional fees
Insurance
Advertising
Depreciation of fixed assets
Telecommunication
Computer
Operational loss
Travel and transportation
Others

26. PERSONNEL EXPENSES

Salaries
Holiday allowance and bonuses
Other allowances
Restructuring costs
Post-employment benefits (Note 15)
Training
Others

27. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's operating funds in accordance with prevailing Bank Indonesia regulation comprised of:

Due from other branches
Derivative assets from Head Office and other branches
Other assets
Derivative liabilities to Head Office
Acceptance payables to Head Office
Additional Head Office investment (Note 19)
Due to Head Office (Note 16)
Accrued expenses & other liabilities
Operating funds

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's declared operating funds amounted to equivalent Rp 8,640,458 and Rp 7,255,683, respectively. The declaration funds for the years ended 31 December 2017 and 2016 were made in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

27. DANA USAHA (Lanjutan)

Dana usaha atau dana usaha yang dideklarasikan, mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 28).

28. MANAJEMEN MODAL

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan permodalan untuk memastikan kecukupan permodalan dalam rangka mendukung strategi bisnis, kepatuhan kepada peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib disampaikan dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dan harus mendapatkan persetujuan dari Standard Chartered Group maupun OJK.

Sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - 11,25% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal minimum lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut. Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- Risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- Risiko lainnya yang bersifat material antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas, dan risiko konsentrasi;
- Dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank, dan/atau;
- Berbagai faktor terkait lainnya.

Perhitungan modal dan ATMR untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

27. OPERATING FUNDS (Continued)

Operating funds or declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 28).

28. CAPITAL MANAGEMENT

On a regular basis, Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulation as well as to take into consideration macro economic development. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), and it is subject to Standard Chartered Group and OJK approvals.

In accordance with the prevailing banking regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9% - 11.25% of Risk Weighted Assets (RWA). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement. The potential losses may derive from:

- Credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;
- Other material risks, including interest rate risk in banking book, liquidity risk and concentration risk;
- Impact of the application of stress test on the capital adequacy, and/or;
- Other relevant factors.

Calculation of capital and RWA for credit risk, market risk and operational risk are done in accordance with the prevailing banking regulations.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

28. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagai berikut:

	2017	2016
Komponen modal:		
Penyerahan Kantor Pusat	867	867
Dana usaha (Catatan 27)	8.640.458	7.190.125
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	651.468	616.597
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aset sesuai ketentuan Bank Indonesia	-	(50.667)
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari aset tertimbang menurut risiko)	433.052	437.913
Penghasilan komprehensif lainnya	88.064	(62.314)
Perhitungan pajak tangguhan	(655.177)	(575.719)
Aset tak berwujud lainnya	(51.465)	(26.412)
Jumlah modal	9.107.267	7.530.390
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	37.564.292	36.570.190
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	2.068.714	1.980.896
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	7.046.994	6.838.817
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	22,98%	19,53%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	19,51%	16,59%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Diwajibkan	9% - <11,25%	9% - <11,25%

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank's Capital Adequacy Ratio as of 31 December 2017 and 2016, computed in accordance with the prevailing regulations was as follows:

Components of capital:
Head Office investment
Operating funds (Note 27)
Unremitted profit to Head Office
Shortage of allowance for impairment losses on assets against provision for assets losses according to Bank Indonesia guidance
General reserve for allowance for productive assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)
Other comprehensive income
Deferred tax assets
Other intangible assets
Total capital
Risk Weighted Assets - credit risk
Risk Weighted Assets - market risk
Risk Weighted Assets - operational risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk
Required Capital Adequacy Ratio

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

29. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

Table below presents the quality of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, presented at their carrying amounts before allowance for impairment losses:

2017							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	3.340.990	-	-	-	-	3.340.990	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	563.095	-	-	-	-	563.095	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	381.604	-	-	-	-	381.604	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.854.449	-	-	-	-	4.854.449	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.819.902	-	-	-	-	1.819.902	Trading securities
Aset derivatif	1.192.115	-	-	-	-	1.192.115	Derivative assets
Tagihan akseptasi	4.094.218	-	-	-	-	4.094.218	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	25.212.693	1.830.001	423.772	77.058	451.467	27.994.991	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	11.250.505	-	-	-	-	11.250.505	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	6.609.825	-	-	-	-	6.609.825	Receivables under secured borrowing
Aset lain-lain	222.657	-	-	-	-	222.657	Other assets
Rekening administratif	59.693.764	1.230.537	6.022	5.397	3.426	60.939.146	Off-balance sheet exposures
2016							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	3.831.524	-	-	-	-	3.831.524	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.159.466	-	-	-	-	1.159.466	Current accounts with other banks
Tagihan dari cabang-cabang lain	450.571	-	-	-	-	450.571	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6.044.885	-	-	-	-	6.044.885	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.140.174	-	-	-	-	1.140.174	Trading securities
Aset derivatif	2.864.186	25	-	-	-	2.864.211	Derivative assets
Tagihan akseptasi	3.802.826	-	-	-	-	3.802.826	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	22.489.662	2.124.067	189.804	459.115	545.396	25.808.044	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	11.101.416	-	-	-	-	11.101.416	Investment securities
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	7.325.106	-	-	-	-	7.325.106	Receivables under secured borrowing
Aset lain-lain	8.073	-	-	-	-	8.073	Other assets
Rekening administratif	58.175.749	1.608.557	148.260	84.648	105	60.017.319	Off-balance sheet exposures

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

30. JASA KUSTODIAN

Divisi Kustodian Bank memperoleh izin untuk memberikan jasa kustodian pada tanggal 26 Juni 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Badan Pengawas Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, dan sejak tanggal 31 Desember 2012 berubah lagi menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-35/PM.WK/1991.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, proxy, corporate action, pengelolaan kas, pelaporan dan pencatatan investasi, pengembalian pajak, unit registry dan sub-registry.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset yang diadministrasikan oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, instrumen utang, deposito berjangka, sertifikat deposito, waran dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan jumlah masing-masing ekuivalen Rp 497.106.776 dan Rp 399.131.543.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perincian transaksi dan saldo signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Giro pada bank-bank lain	232.444	162.840
Tagihan dari cabang-cabang lain	381.604	450.571
Aset derivatif	416.064	1.323.710
Kredit yang diberikan	1.047.500	1.539.847
Aset lain-lain, neto	171.264	107.794
Simpanan oleh nasabah bukan bank	393.571	363.854
Simpanan oleh bank-bank lain	13.069	37.300
Liabilitas derivatif	402.924	463.870
Utang akseptasi	1.412.777	1.491.829
Utang kepada Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	13.476.174	14.675.903
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	747.566	711.069
Pendapatan bunga	68.682	63.902
Beban bunga	162.308	149.571
Pendapatan provisi dan komisi	100.653	85.796
Beban provisi dan komisi	182.534	141.142
Beban umum dan administrasi	676.464	764.945
Beban karyawan	73.536	90.216
Garansi yang diterima dari bank-bank lain (tagihan kontinjensi)	3.404.665	1.492.942
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (kewajiban kontinjensi)	1.423.151	1.364.118

Selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka, dan pada akhir tahun 2017 dan 2016 tidak ada cadangan khusus untuk kerugian penurunan nilai atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to conduct custodial services on 26 June 1991 from the Capital Market Supervisory Board (the Capital Market Supervisory Board changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Board, which effective 31 December 2012 changed again became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. KEP-35/PM.WK/1991.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting/reporting, tax reclamation, unit registry and sub-registry.

As of 31 December 2017 and 2016, the assets which were administered by the Bank's Custodial Services Division consist of shares, debt instruments, time deposits, certificate of deposits, warrant and other capital market and money market instruments, with total amount of equivalent Rp 497,106,776 and Rp 399,131,543, respectively.

31. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of significant transactions and balances (including commitments and contingencies) with related parties were as follows:

	2017	2016
Current accounts with other banks		
Due from other branches		
Derivative assets		
Loans		
Other assets, net		
Deposits by non-bank customers		
Deposits by other banks		
Derivative liabilities		
Acceptance payables		
Due to Head Office and other branches		
Accrued expenses and other liabilities		
Interest income		
Interest expense		
Fees and commissions income		
Fees and commissions expense		
General and administrative expenses		
Personnel expenses		
Guarantees received from other banks (contingent receivables)		
Bank guarantees issued to customers (contingent liabilities)		

During the years ended 31 December 2017 and 2016, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end of 2017 and 2016 there was no specific allowance for impairment losses on balances with key management personnel and their immediate relatives.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	2017
Imbalan kerja jangka pendek	65.513
Pembayaran berbasis saham	4.182
Imbalan pasca-kerja	3.841
	<u>73.536</u>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship
Kantor Pusat/Head Office
Anak perusahaan dan Perusahaan terkait Entitas Induk dan Kantor Pusat/Subsidiary and Related entities of Ultimate Shareholder and Head Office
Kantor cabang lain di luar negeri dimiliki oleh Entitas Induk/Kantor Pusat/Other off-shore branches owned by the Ultimate Shareholder/Head Office
Personel manajemen kunci (manajemen dan pejabat eksekutif Bank)/Key management personnel (management and executives of the Bank)

32. PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Bank mengestimasi perubahan pengukuran akibat penerapan dini PSAK 71 berdampak pada penurunan rekening kantor pusat pada tanggal 1 Januari 2018 sebesar Rp 228 miliar, bersih setelah pajak, terdiri atas kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 226 miliar dan perubahan klasifikasi dan pengukuran asset dan liabilitas keuangan sebesar Rp 2 miliar. Estimasi dampak terhadap penurunan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum adalah sebesar 0,7%.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

Key management personnel compensation for the year comprised:

	2016	
	72.678	Short-term employee benefits
	2.627	Share-based payments
	14.911	Post-employment benefits
	<u>90.216</u>	

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction
Derivatif, akseptasi, bank garansi, pinjaman, pendapatan bunga, beban bunga, beban komisi, pendapatan komisi, alokasi beban teknologi dan kantor pusat, beban operasional dan beban karyawan/Derivative, acceptance, bank guarantee, borrowing, interest income, interest expense, commission expense, commission income, technology and head office allocation, operational and personnel expenses
Penempatan giro, derivatif, akseptasi, bank garansi, pemberian pinjaman, beban operasional, pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi beban karyawan dan alokasi beban teknologi /Placement in current account, derivative, acceptance, bank guarantee, loan, operational expenses, interest income, interest expense, fee and commission income, fee and commission expense, personnel expenses and technology
Penempatan giro dan call money, derivatif, akseptasi, pemberian pinjaman, bank garansi, beban bunga, pendapatan bunga, beban komisi, pendapatan provisi dan komisi, beban operasional, beban teknologi, jasa manajemen, beban karyawan dan alokasi beban kantor pusat /Placement in current account and call money, derivative, acceptance, loan, bank guarantee, interest expense, interest income, commission expense, provision and commission fees, operational expenses, technology expense, management fee, personnel expenses, head office expenses allocation
Penempatan giro dan deposito, dan pemberian pinjaman/Placement in current account and deposit, and loan

32. PSAK 71 "Financial Instruments"

The Bank estimate that the changes in measurement arising on the initial adoption of PSAK 71 result in a decrease in head office accounts of Rp 228 billion, net of tax, at 1 January 2018. This will result in an estimated increase in the Bank's allowance for impairment losses of Rp 226 billion and of Rp 2 billion from changes in the classification and measurement of financial assets and liabilities under PSAK 71. The estimated impact to Bank's Capital Adequacy Ratio is a decrease by 0.7%.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

32. PSAK 71 Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Bank secara terus menerus menyempurnakan model untuk kerugian kredit ekspektasian dan menerapkannya dalam proses operasional yang dapat mengubah dampak penerapan yang sebenarnya.

Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

PSAK 55

Terdapat empat klasifikasi aset dalam PSAK 55: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual (Catatan 2.g).

PSAK 71

Terdapat tiga klasifikasi pengukuran dalam PSAK 71: biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dan untuk aset keuangan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Klasifikasi aset keuangan yang ada dalam PSAK 55 dihilangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis yang dipegang, dan karakteristik kontraktual arus kasnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan hanya dapat dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi jika instrumen dimiliki dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual ("hold to collect"), dan dimana arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait bersamaan dengan kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan margin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI. Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Aset keuangan berupa instrumen utang dimana tujuan model bisnis dicapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset ("hold to collect and sell") dan memiliki arus kas SPPI, diklasifikasikan sebagai FVOCI, dengan laba rugi yang belum direalisasi ditangguhkan di cadangan sampai aset tersebut dihentikan.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. PSAK 71 Financial Instruments (Continued)

The Bank continues to refine its expected credit loss models and embed its operational processes which may change the actual impact on adoption.

Classification and measurement of financial instruments

PSAK 55

There are four asset classifications under PSAK 55: fair value through profit or loss (FVTPL), loans and receivables, held to maturity and available-for-sale (Note 2.g).

PSAK 71

There are three measurement classifications under PSAK 71: amortized cost, fair value through profit or loss (FVTPL) and, for financial assets, fair value through other comprehensive income (FVOCI). The existing PSAK 55 financial asset categories are removed.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held, and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

Financial assets can only be held at amortized cost if the instruments are held in order to collect the contractual cash flows ("hold to collect"), and where those contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI). Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria. Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Financial asset debt instruments where the business model objectives are achieved by collecting the contractual cash flows and by selling the assets ("hold to collect and sell") and that have SPPI cash flows are held at FVOCI, with unrealized gains or losses deferred in reserves until the asset is derecognized.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

32. PSAK 71 Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang lain akan diklasifikasikan sebagai FVTPL. Aset keuangan dapat saja diklasifikasikan sebagai FVTPL jika ini bisa mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Tidak terdapat perubahan terkait dengan klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Persyaratan untuk penghentian pengakuan juga tidak berubah dari PSAK 55. Ketika persyaratan kontraktual aset keuangan diubah, dan perubahan tersebut tidak menimbulkan penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan tersebut diakui di laba rugi dan nilai tercatat aset disesuaikan.

Dampak Transisi

Dampak pada laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat dan cadangan Bank sebagai hasil dari reklasifikasi dan pengukuran kembali aset dan liabilitas keuangan adalah sekitar Rp 2 miliar, neto setelah pajak.

Penurunan nilai aset keuangan yang tidak dikategorikan sebagai FVTPL

PSAK 55

Untuk instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau tersedia untuk dijual, cadangan kerugian spesifik diakui hanya jika terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai sebagai hasil dari satu atau lebih peristiwa-peristiwa yang merugikan yang terjadi setelah pengakuan awal dari instrumen tersebut. Termasuk juga kerugian yang timbul dari perubahan persyaratan kontraktual yang terkait kredit (seperti *forbearance*).

Untuk instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, dimana kerugian diketahui berdasarkan pengalaman telah terjadi, namun tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, akan dibentuk provisi kerugian penurunan nilai secara kolektif (PIP) (Catatan 2.o).

PIP tidak diakui untuk instrumen yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, demikian juga untuk komitmen pinjaman dan garansi keuangan.

Apabila terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai dari instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, keseluruhan cadangan kerugian yang belum direalisasi ditransfer ke laba rugi dan diakui sebagai penurunan nilai.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. PSAK 71 Financial Instruments (Continued)

All other financial assets will mandatorily be held at FVTPL. Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces an accounting mismatch.

There has been no change to the requirements in respect of the classification and measurement of financial liabilities.

The derecognition requirements have also been carried forward unchanged from PSAK 55. Where the contractual terms of financial assets are modified, and that modification does not result in derecognition, a modification gain or loss is recognized in the profit or loss and the gross carrying amount of the asset adjusted accordingly.

Transition impact

The impact on unremitted profit and reserves as a result of reclassification and re-measurement of financial assets and liabilities was estimated at Rp 2 billion, net of tax.

Impairment of financial assets not held at FVTPL

PSAK 55

For debt instruments held at amortized cost or available-for-sale, specific loss allowances are only recognized where there is objective evidence of impairment as a result of one or more loss events occurring after the initial recognition of the instrument. This includes losses arising from credit related modifications to the contractual terms (such as *forbearance*).

For debt instruments held at amortized cost, where losses are known, by experience, to have been incurred but have not been separately identified, a portfolio impairment provision (PIP) is recognized (Note 2.o).

A portfolio impairment provision is not, however, recognized for available-for-sale instruments. Impairment loss allowances are also not recognized for loan commitments and financial guarantees.

Where there is objective evidence of impairment for available-for-sale debt instruments, the entire unrealized loss held in reserves is transferred to the profit or loss and recognized as impairment.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

32. PSAK 71 Instrumen Keuangan (Lanjutan)

PSAK 71

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan metrik *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) dan *exposure at default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif. Untuk portofolio di Retail Banking yang memiliki nilai lebih kecil dan tidak kompleks, Bank menggunakan model *roll rate* atau *loss rate*.

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* / *hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas FVOCI.

Cadangan ECL diakui pada saat pengakuan awal untuk seluruh instrumen keuangan yang masuk dalam cakupan ECL sehubungan dengan adanya peristiwa gagal bayar (*default*) yang dapat timbul dalam periode waktu 12 bulan ke depan (disebut sebagai 'aset tahap pertama' dengan cadangan kerugian senilai kerugian kredit ekspektasian selama 12 bulan). ECL akan terus dihitung berdasarkan basis ini sampai terdapat bukti peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) atau aset mengalami penurunan nilai.

Jika aset keuangan (atau portofolio aset keuangan) mengalami SICR sejak pengakuan awal, cadangan kerugian kredit ekspektasian diakui untuk peristiwa *default* yang dapat terjadi sepanjang umur dari aset tersebut (disebut sebagai 'aset tahap kedua' dengan cadangan kerugian senilai kerugian kredit ekspektasian selama umur aset tersebut). Penilaian SICR dilakukan dalam konteks peningkatan risiko *default* yang dapat terjadi sepanjang sisa umur dari instrumen keuangan ketika dibandingkan dengan ekspektasi pada saat pengakuan awal untuk periode waktu yang sama. SICR tidak dinilai dalam konteks peningkatan kerugian kredit ekspektasian.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. PSAK 71 Financial Instruments (Continued)

PSAK 71

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) and *exposure at default* (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate. For lower value, less complex portfolios in Retail Banking, the Bank uses *roll rate* or *loss rate* models.

Expected credit losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect* / *hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

An ECL allowance is recognized at the time of initial recognition for all financial instruments that are in the scope of ECL in respect of default events that may occur over the next 12 months (so-called 'stage 1 assets' with allowances equivalent to 12-months expected credit losses). ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in credit risk (SICR) or the asset becomes credit impaired.

If a financial asset (or portfolio of financial assets) experiences a SICR since initial recognition, an expected credit loss allowance is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset (so-called 'stage 2 assets' with loss allowances equivalent to lifetime expected credit losses). SICR is assessed in the context of an increase in the risk of a default occurring over the remaining life of the financial instrument when compared to that expected at the time of initial recognition for the same period. It is not assessed in the context of an increase in the expected credit loss.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

32. PSAK 71 Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR. Pengukuran kuantitatif berhubungan dengan perubahan yang relatif dan absolut pada PD sepanjang umur dibandingkan dengan yang diharapkan pada saat pengakuan awal. Faktor pengukuran kualitatif termasuk pengelompokan pinjaman pada *non-purely precautionary early alert*, risiko lebih tinggi atau jatuh tempo melebihi dari 30 hari. Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai, dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti obyektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar, mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset tahap ketiga'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini, dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Untuk memperhitungkan potensi kerugian kredit yang nonlinier, berbagai macam skenario yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) diperhitungkan ke dalam rentang peristiwa yang mungkin dapat terjadi untuk seluruh portofolio yang material. Bank menggunakan pendekatan Monte Carlo untuk mensimulasi 50 jenis skenario di sekitar proyeksi sentral untuk memperhitungkan potensi nonlinier.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik) alih-alih periode kontrak.

Untuk aset keuangan tahap ketiga, penentuan kerugian kredit ekspektasian selama umur aset akan serupa dengan pendekatan PSAK 55. Namun, estimasi arus kas akan berdasarkan rentang kemungkinan skenario-skenario. Ketika arus kas termasuk jaminan yang dapat direalisasi, nilai yang diperhitungkan akan termasuk informasi *forward looking*.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. PSAK 71 Financial Instruments (Continued)

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR. Quantitative measures relate to the relative and absolute changes in the lifetime PD compared to those expected at initial recognition. Qualitative factors include placement of loans on *non-purely precautionary early alert*, classification as higher risk or 30 days or more past due. An asset is only considered credit impaired, and lifetime expected credit losses recognized, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under PSAK 55. This includes, amongst other factors, assets in default, experiencing significant financial difficulty or subject to forbearance actions credit-impaired (so-called 'stage 3 assets'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

To account for the potential non-linearity in credit losses, multiple forward-looking scenarios are incorporated into the range of reasonably possible outcomes for all material portfolios. The Bank uses a Monte Carlo approach to simulate a set of 50 scenarios around the central forecast to incorporate the potential non-linearity.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For stage 3 financial assets, the determination of lifetime expected credit losses will be similar to the PSAK 55 approach. The estimated cash flows will, however, be based on a probability range of scenarios. Where the cash flows include realizable collateral, the values used will incorporate forward looking information.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN GABUNGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

32. PSAK 71 Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada biaya diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah di cadangan di dalam pendapatan komprehensif lain.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas instrumen rekening administratif (*off-balance sheet*) dibukukan sebagai provisi liabilitas sepanjang komponen eksposur pinjaman yang telah ditarik (*drawn*) dan yang belum ditarik (*undrawn*) dapat diidentifikasi secara terpisah. Jika tidak dapat dipisahkan, cadangan dilaporkan sebagai bagian komponen yang telah ditarik.

Dampak Transisi

Penerapan awal atas pendekatan ECL mengurangi laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat dan cadangan sekitar Rp 226 miliar, setelah pajak.

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA
NOTES TO THE COMBINED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. PSAK 71 Financial Instruments (Continued)

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the allowance for expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

Expected credit loss allowances on off-balance sheet instruments are held as liability provisions to the extent that the drawn and undrawn components of loan exposures can be separately identified. Otherwise they will be reported against the drawn component.

Transition impact

The initial adoption of the ECL approach reduced unremitted profit and reserves by an estimated Rp 226 billion, net of tax.



Siddharta Widjaja & Rekan **Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI

28, Jl. Jend. Sudirman

Jakarta 10210

Indonesia

+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: L.17 - 1214 - 18/III.23.004

Manajemen

Standard Chartered Bank Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan gabungan Standard Chartered Bank Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan gabungan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain gabungan, laporan perubahan rekening kantor pusat gabungan, dan laporan arus kas gabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan gabungan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan gabungan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan gabungan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan gabungan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.17 - 1214 - 18/III.23.004

*The Management of
Standard Chartered Bank Indonesia*

We have audited the accompanying combined financial statements of Standard Chartered Bank Indonesia, which comprise the combined statement of financial position as of 31 December 2017, the combined statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these combined financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of combined financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these combined financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the combined financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan gabungan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Standard Chartered Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the combined financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Standard Chartered Bank Indonesia as of 31 December 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Susanto, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0854

Jakarta, 23 Maret 2018

Jakarta, 23 March 2018